

**STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

(Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum
Ganjaran Gondanglegi Malang)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

(Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum
Ganjaran Gondanglegi Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

AHMAD KHOZIN

NIM 14711017

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari 2017

Tesis dengan judul STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I

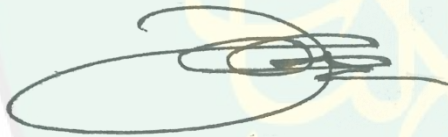


Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 196721201998031002

Malang,

Pembimbing II



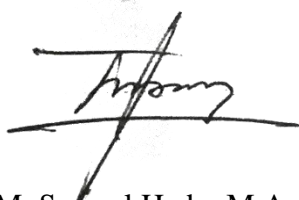
Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 1973082320003102

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

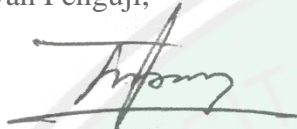


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

NIP. 196608251994031002

Tesis dengan judul STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2016

Dewan Penguji,



(Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.)

Ketua

NIP. 196608251994031002



(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.)

Penguji Utama

NIP. 197204202002121003



(Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.)

Anggota

NIP. 196721201998031002



(Dr. H. Muhammad Walid, M.A.)

Anggota

NIP. 1973082320003102

Mengetahui

Direktor Pascasarjana



Prof. Dr. H. Bakaruddin, M.Pd.I.

NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD KHOZIN

NIM : 14711017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Januari 2017

Hormat saya


Ahmad Khozin
14711017

KATA PENGANTAR

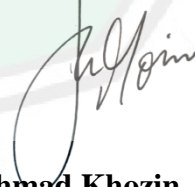
Bismillahirrahmanirrohim, teruntuk al Wahid, Ar Rohman ya Wadud, segala puja dan puji syukur kami haturkan kehadiran Maulana Hirobbi (Allah SWT) berkat hidayah dan maunah – Nyalah, tesis yang berjudul “Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang)” dapat merasakan bias percikan rahmat-Nya. ‘Alaika Salam ya Rasulullah, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada sang revolusioner Islam, baginda kita “Nabi Muhammad” yang telah membawa kepada jalan yang benar serta uswah bagi kita agar menjadi insan kamil untuk meraih ridloNya.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan tesis.

6. Kepala Sekolah SMK Al-Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang Bapak Drs Abdul Mannan Qoffal dan Kepala Sekolah MA Radlatul Ulum Bapak Sirli, M.A. yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
7. Ketua Komite Sekolah SMK Al-Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang Bapak H. Basuni, M. dan Ketua Komite Sekolah KH. Hasbullah, M.A. yang juga telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Nuryasin dan ibunda Hj. Maisarah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dan bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
9. Semua keluarga dan sahabat yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi. biarlah Allah yang membalas kebaikan kalian.
10. Seorang wanita yang selalu aku nantikan kehadirannya, entah kapan dia bisa menjadi yang halal dalam hidupku. Hanya terucap kata Jaza kumullah khoiron jaza semoga Allah selalu melindunginya dan menyayangnya. Amiiin.

Batu, 23 Januari 2017
Penulis,



Ahmad Khozin

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xiv
Persembahan	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mutu Pendidikan	29
1. Pengertian Mutu Pendidikan	29
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	32
3. Komponen Mutu Pendidikan.....	37
B. Strategi.....	43

1. Pengertian Strategi.....	43
2. Langkah-langkah Perumusan Strategi.....	45
3. Tingkat-tingkat Strategi.....	47
C. Komite Sekolah.....	50
1. Pengertian Komite Sekolah.....	50
2. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah.....	51
3. Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber Data Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus SMK Al-Khozini	
1. Gambaran Umum SMK Al-Khozini.....	72
2. Paparan Data Kasus SMK Al-Khozini.....	85
3. Temuan Hasil Penelitian.....	93
B. Paparan Data Kasus MA Raudlatul Ulum	
1. Gambaran Umum MA Raudlatul Ulum.....	94
2. Paparan Data Kasus MA Raudlatul Ulum.....	105
3. Temuan Hasil Penelitian.....	111
C. Analisis Data Lintas Kasus	
1. Perencanaan program komite sekolah.....	112
2. Pelaksanaan program komite sekolah.....	113
3. Evaluasi program komite sekolah.....	114

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Perencanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran..... 116
- B. Pelaksanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran..... 118
- C. Evaluasi program komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran..... 120

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 124
- B. Saran..... 125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.....	21
2.1 Korelasi Antara Input, Proses, dan Output dalam Pendidikan.....	47
4.1 Program Kerja Komite Sekolah SMK Al-Khozini	84
4.2 Temuan penelitian kasus I SMK Al-Khozini.....	93
4.3 Program Kerja Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum.....	104
4.4 Temuan Penelitian Kasus II MA Raudlatul Ulum	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pola hubungan strategi dengan istilah lain.....	28
3.1 Komponen dalam analisis data (<i>flow model</i>)	61
3.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Struktur Organisasi SMK Al-Khozini
2. Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum
3. Pedoman Penelitian SMK Al-Khozini
4. Pedoman Penelitian MA Raudlatul Ulum
5. Transkrip Wawancara SMK Al-Khozini
6. Transkrip Wawancara MA Raudlatul Ulum
7. Foto-foto Penelitian

MOTTO

إِنِّي جَزَيْتَهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿١١١﴾

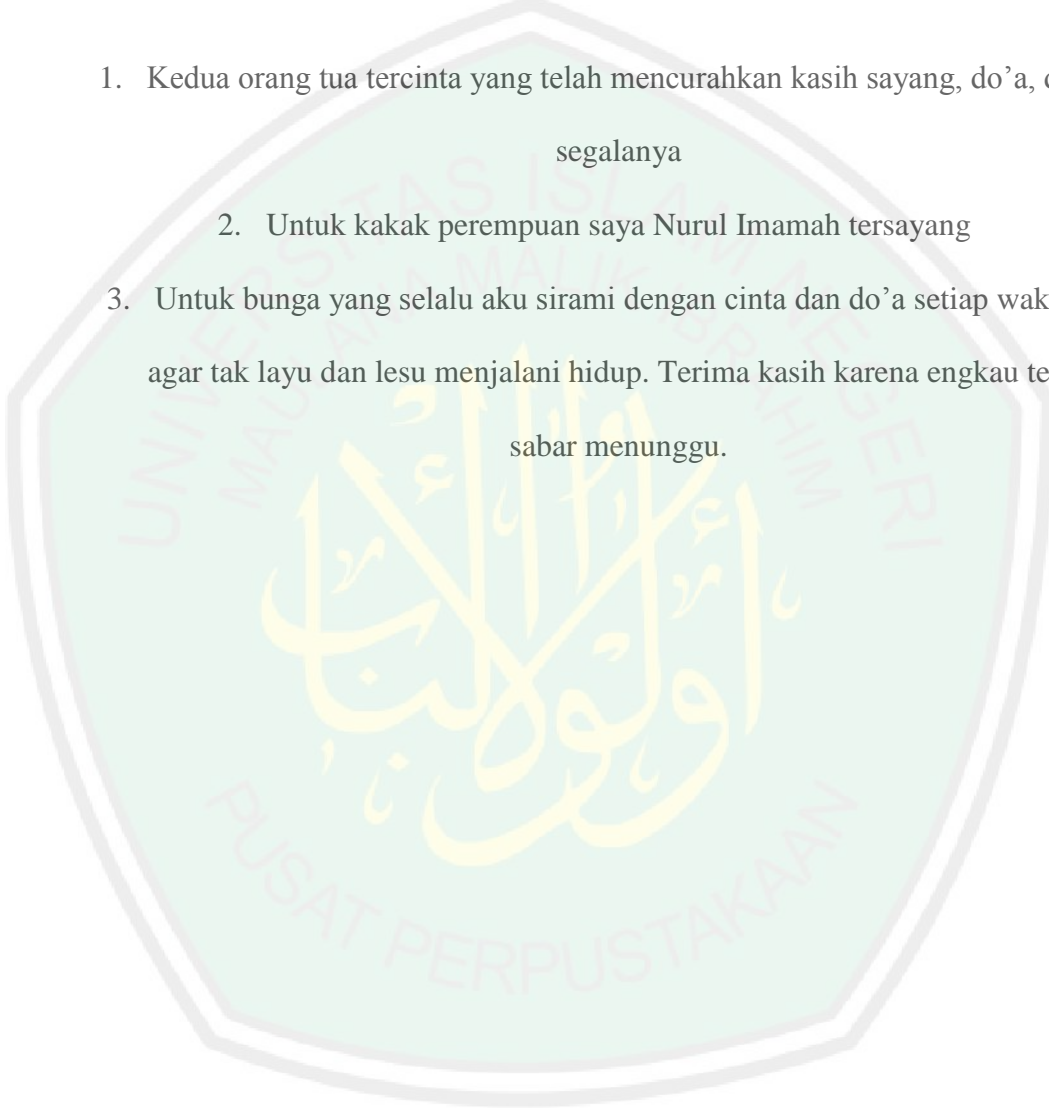
111. Sesungguhnya aku memberi Balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang menang.

(QS. Al Mu'minuun: 111)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, dan segalanya
2. Untuk kakak perempuan saya Nurul Imamah tersayang
3. Untuk bunga yang selalu aku sirami dengan cinta dan do'a setiap waktu, agar tak layu dan lesu menjalani hidup. Terima kasih karena engkau telah sabar menunggu.



ABSTRAK

Khozin, Ahmad. 2017. Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang) Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci: Strategi, Komite Sekolah, Mutu Pendidikan,

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif, Prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi. Sedangkan Analisis Data penulis menggunakan: 1). Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Verifikasi.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

Dalam Penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan kinerja komite sekolah meliputi; (a) penetapan perencanaan awal tahun, (b) perencanaan kebijakan selama satu tahun, (c) perencanaan peningkatan program kerja SDM guru, (d) perencanaan anggaran, (e) perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan (f) standar kebutuhan tujuan pendidikan. 2) Pelaksanaan kinerja komite sekolah meliputi; (a) Pelaksanaan kegiatan program kerja, (b) melaksanakan peningkatan SDM guru (berbentuk workshop/pelatihan), (c) pelaksanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan (c) melaksanakan standar kebutuhan tujuan pendidikan. 3) Evaluasi yang dilakukan komite sekolah SMK Al-Khozini meliputi evaluasi kondisional dan evaluasi tahunan, sedangkan evaluasi yang dilakukan komite sekolah MA Raudlatul Ulum meliputi evaluasi 3 bulanan dan evaluasi tahunan.

مستخلص البحث

حازن، أحمد. 2017. استراتيجية لجنة المدرسة في المساعدة لتنمية الجودة التربوية (دراسة الحالات المتعددة في المدرسة الثانوية المهنية الخزيني، غانجانان والمدرسة الثانوية الاسلامية روضة العلوم، غانجانان، غاندانغ ليغي، مالانغ). البحث الجامعي. قسم الإدارة التربوية الاسلامية، كلية الدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: 1) الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين الماجستير 2) الدكتور الحاج محمد والد الماجستير.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية، لجنة المدرسة، الجودة التربوية

بحث الباحث في المدرسة الثانوية المهنية الخزيني، غانجانان والمدرسة الثانوية الاسلامية روضة العلوم، غانجانان، غاندانغ ليغي، مالانغ. ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي. وأما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي: 1) المقابلة، 2) الملاحظة، 3) الوثائقية. وأما طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي 1) إنقاص البيانات، 2) و عرض البيانات، 3) التباين.

وأهداف هذا البحث: 1) لوصف تخطيط أعمال لجنة المدرسة في تنمية الجودة التربوية في المدرسة الثانوية المهنية الخزيني، غانجانان والمدرسة الثانوية الاسلامية روضة العلوم، غانجانان. 2) لوصف تنفيذ أعمال لجنة المدرسة في تنمية الجودة التربوية في المدرسة الثانوية المهنية الخزيني، غانجانان والمدرسة الثانوية الاسلامية روضة العلوم، غانجانان. 3) لوصف تقويم أعمال لجنة المدرسة في تنمية الجودة التربوية في المدرسة الثانوية المهنية الخزيني، غانجانان والمدرسة الثانوية الاسلامية روضة العلوم، غانجانان.

والخلاصة من نتائج البحث هي: 1) تخطيط أعمال لجنة المدرسة تشمل على: أ) تحديد التخطيط لأول السنة، ب) تخطيط المقررات للسنة الواحدة، ج) التخطيط لتنمية برنامج العمل للخيرات الانسانية "المعلم"، د) تخطيط الميزانية، هـ) التخطيط لزيادة المبنى و اصلاحها، و) معيار احتياج أهداف التربية. 2) تنفيذ أعمال لجنة المدرسة تشمل على: أ) تنفيذ برنامج العمل، ب) أداء تنمية الخيرات الانسانية للمعلم

(التمرينات والتدريبات)، ج) تنفيذ زيادة المبنى واصلاحها، و د) تنفيذ معيار احتياج أهداف التربية. 3) التقويم الذي يقومه لجنة المدرسة الثانوية المهنية الخزيني يشمل على التقويم الحالي والتقويم السنوي، أما التقويم الذي يقومه لجنة المدرسة الثانوية المهنية هي التقويم لثلاثة أشهر والتقويم السنوي.



ABSTRACT

Khozin, Ahmad 2017. Strategy In the School Committee Helps to Improve Quality of Education (Multi case Study in SMK Al-Khozini Rewards and Rewards MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang) Thesis, Department of Islamic Education Management Graduate of the State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: Strategy, School Committee, the Quality of Education,

The research was conducted at SMK Al-Khozini Rewards and Rewards MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang by using a qualitative approach, data collection procedures using the following steps: 1). Interview, 2). Observation, 3). Documentation. While the data analysis the authors use: 1). Data reduction, 2). Presentation of Data, 3). Verification.

This research aims: 1) To describe the performance planning school committees in improving the quality of education at SMK Al-Khozini Rewards and Rewards MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. 2) To describe the implementation of the performance of the school committee in improving the quality of education at SMK Al-Khozini Rewards and Rewards MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. 3) To describe the performance evaluation of school committees to improve the quality of education at SMK Al-Khozini Rewards and Rewards MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

In this study we concluded: 1) Planning covers the performance of the school committee; (a) determining the initial planning year, (b) the policy planning for one year, (c) improvement planning work program teacher, (d) perencanaan budget, (e) planning the addition of buildings and building improvements, and (f) standard needs education goals , 2) Implementation of the performance of the school committee include; (A) The implementation of the work program, (b) implement human resource development of teachers (the form of workshops / training), (c) the implementation of the additional building and repair buildings, and (c) implement the standard needs educational purposes. 3) Evaluation of the school committee SMK Al-Khozini include conditional evaluation and annual evaluation, while the evaluation committee Raudlatul Ulum School MA includes an evaluation of 3-month and annual evaluations.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, sehat jasmani dan rohani dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masa depan generasi penerus bangsa, khususnya bagi generasi muda yang menjadi objek dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa kita lihat bersama bagaimana peran pendidikan dalam membina dan membimbing generasi untuk menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Oleh karenanya, berjalan atau mandegnya suatu pendidikan disebuah negara tidak bisa lepas dari tiga pilar utama penyangga pendidikan. *Pertama*, peran pendidik yang bersangkutan dalam mengelola pendidikan. *Kedua*, peran dan fungsi pemerintah dalam

¹Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 89.

²UU. No 22/2003 tentang *SISDIKNAS Pasal 3*, hlm. 68.

mendorong kemajuan pendidikan. Jika kita menelisik konteks keindonesiaan, bangsa Indonesia tetap berpegang teguh pada ideologi Pancasila dengan jargon “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda namun tetap satu. Oleh sebab itu, ditengah masyarakat yang majemuk ini, tentu saja pola yang digunakan dalam tiap-tiap lembaga pendidikan sangat berbeda di daerah yang satu dengan yang lainnya, dan pemerintah harus peka terhadap persoalan yang demikian tersebut. *Ketiga*, peran masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam upaya menjadikan pendidikan di negara ini menjadi lebih bermutu, dan diharapkan mampu menjadi tonggak bagi berjalannya suatu pendidikan di negara ini.³ Oleh karenanya, perlu kesadaran penuh dari semua lapisan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan pendidikan di bangsa ini.

Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kasus yang muncul kepermukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya dan hanya sebagai sasaran yang strategis bagi lembaga untuk mengambil keuntungan finansial. Seharusnya lembaga pendidikan harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, karena hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Disinilah masyarakat perlu diberi pengertian akan kebutuhan dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan demikian, masyarakat akan terdorong

³Baharuddin “*Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Multikultural*” dalam Faisol, Gus dur & Pendidikan Islam; *Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 13-14.

dan bersedia bekerjasama, tak hanya dalam peningkatan dan pengembangan kuantitas, tetapi juga tetap berorientasi pada kualitas.

Strategi pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, (1) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah/madrasah, dan (2) keterlibatan secara organisatoris terdiri melalui komite sekolah/madrasah, organisasi alumni, dunia usaha, usaha kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain.⁴ Dengan demikian, pada dasarnya hubungan masyarakat tidak hanya bersifat publisitas sekolah saja, melainkan juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Karena upaya pembangunan pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Konsep dasar hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berasal dari konsep hubungan public (public relation). Dalam konteks sekolah disebut dengan hubungan public sekolah atau hubungan sekolah dan masyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berhubungan secara timbal balik. Pada satu sisi,

⁴Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 91.

sekolah memberikan masukan untuk kepentingan masyarakat dalam keberhasilan pendidikan putra/putrinya, sedangkan pada sisi lain masyarakat memberikan kontribusi berupa sumbangan saran atau sumbangan material lainnya yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁵

Sebagai konsekuensi perluasan makna peran serta masyarakat dalam kebijakan pendidikan, menurut Khaeruddin:

Maka diperlukan wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu komite sekolah. Komite sekolah/madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, dan atas dasar nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.⁶

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi bahkan ikut memberikan warna terhadap pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Dalam perjalanannya pertumbuhan kelembagaan sekolah memang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitarnya, sehingga dari hal itu tercipta kerjasama yang harmonis antara keduanya.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri

⁵Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan; Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 200.

⁶Baharuddin dan Moh Makin, hlm. 248-249.

Pendidikan Nasional Nomor 044/UU/2002 tentang dewan pendidikan atau komite sekolah, yaitu pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk dewan sekolah atas prakarsa masyarakat dan pemerintah kabupaten atau kota.

Komite sekolah/madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan prasekolah. Baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.

Pelibatan komite sekolah penting dimaksimalkan peran dan fungsinya. Masyarakat tidak hanya berkecimpung dalam bidang pembiayaan semata, tetapi juga dilibatkan dalam pengembangan dan pembangunan sekolah/madrasah di satuan pendidikan. Sehingga komite sekolah diharuskan untuk dibentuk di setiap satuan atau beberapa satuan pendidikan. Komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan kontrol terhadap kinerja satuan pendidikan dalam menjalankan setiap kebijakan pendidikan.⁷ Keikutsertaan komite sekolah dalam membangun lembaga pendidikan telah di deskripsikan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, baik berbentuk skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan

⁷Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 247-248.

betapa urgennya kontribusi masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Hasbullah, SE, M.Pd Vol 9 No. 17, Desember 2010 tentang efektifitas peran komite sekolah dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Karawang. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan efektifitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah. Jurnal ini menjelaskan bahwa peran komite sekolah sangat beragam diantaranya adalah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pemberi dukungan, sebagai pengawasan, dan sebagai mediasi.⁸

Kemudian jurnal yang dilakukan oleh Alpres Tjuana, S.Pd, M.Pd tentang memberdayakan komite sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sebagaimana laporan penelitian yang dilakukan oleh Govinda (2000) "school autonomy and efficiency some critical issues and lessons" menjelaskan bahwa di Amerika dan Australia, peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat tinggi. Hal itu tercermin dalam pembayaran pajak masyarakat yang dialokasikan pemerintah Negara untuk pendidikan. Persoalan yang diangkat adalah bagaimana memberdayakan komite sekolah untuk berperan optimal dalam meningkatkan mutu layanan di tingkat satuan pendidikan, dan bagaimana strategi pemberdayaannya.

⁸Hasbullah, Rahmat "Efektifitas Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Karawang," Jurnal Solusi, Vol. 9 No. 17, Desember 2010-Februari 2011: 1-10.

Hasil kajian peneliti tersebut bahwa peran yang dilakukan oleh komite sekolah menunjukkan upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Sedangkan strategi pemberdayaannya dilihat dari kondisi dan keprihatinan terhadap kualitas pendidikan dengan optimal. Pemberdayaan komite sekolah dilakukan secara *bottom up* oleh dewan pendidikan.

Secara teoritik, tampaknya tidak mudah mendorong dan menggalang masyarakat untuk berperan serta secara luas terhadap sekolah. Karena konsep partisipasi secara substantif adalah keterlibatan atau peran serta masyarakat secara sukarela baik pemikiran ataupun materi serta tenaga yang mereka miliki untuk bersama-sama mengelola pendidikan di sekolah. Hingga pada tahap puncaknya adalah masyarakat memahami dan menyadari bahwa lembaga sekolah adalah milik bersama masyarakat dan menjadi simbol kemajuan bersama. Hal ini, menurut Harper (1986) dan baldridge (1975), seperti dikutip Faisal,⁹ bahwa partisipasi atau dukungannya senantiasa bersifat sukarela, mereka bergabung atas dasar pilihan atau ketetapan hati yang sifatnya sukarela.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik

⁹Sanapiah Faisal, et.all, *Patisipasi Masyarakat terhadap Sekolah; Pelajaran dari Lapangan untuk Mewujudkan Visi Direktorat Pembinaan SMP* (Malang: UM Press, 2007), hlm. 7.

antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.¹⁰

Apakah mungkin masyarakat, orang tua, komite sekolah mau terlibat berkontribusi dalam pembangunan lembaga pendidikan di sekolah? Lalu bagaimana caranya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memahami tentang pentingnya mereka dalam pembangunan lembaga pendidikan di sekolah? Apa yang harus dilakukan pihak lembaga pendidikan dalam membangun sekolah? Dan bagaimana bentuk dukungan komite sekolah terhadap lembaga pendidikan untuk meringankan beban kepala sekolah dalam membangun lembaga pendidikan? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang harus segera dijawab untuk menyelesaikan problematika dalam pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah. Karena kepala sekolah dalam membangun lembaga pendidikan butuh dorongan dan bantuan ekstra dari komite sekolah yang ikut serta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan baik secara materi maupun non materi.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 187.

Dalam rangka itu, riset dan evaluasi sebagai bahan kajian perlu dilakukan terus menerus. Terkait dengan tindakan ini, peneliti menetapkan SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang menjadi lokasi penelitian. Karena berdasarkan penelitian awal pada SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran diperoleh informasi/data bahwa:

1. Komite sekolah sudah terbentuk di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Keberadaan komite sekolah yang dominan dalam usaha mendapatkan dana dan pengadaan sarana prasarana di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang
3. Kedekatan komite sekolah dengan kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka perencanaan pembuatan Rencana Program Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).
4. Komite sekolah masih dianggap sekedar menstempel setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, terutama untuk menarik dana dari orangtua siswa

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan deskripsi singkat dalam konteks penelitian di atas, dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana evaluasi program komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang tersebut di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Memahami perencanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.
2. Memahami pelaksanaan program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

3. Memahami evaluasi program komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperhensif tentang strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai tambahan khazanah kelimuan di bidang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola lembaga pendidikan dan dijadikan masukan bagi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan .

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengefektifan pembelajaran di Universitas.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, terdapat beberapa penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang.” Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa hasil studi terdahulu yang dapat diasumsikan memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya, yaitu:

Penelitian Jasmani, yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Sekolah di MIN Pahandut dan MIN Langkai Palangka Raya.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran komite madrasah, model kepemimpinan kepala madrasah dalam memberdayakan peran komite madrasah dan hasil pemberdayaan peran komite madrasah pada MIN Pahandut dan MIN Langkai Palangka Raya Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus dengan rancangan multi situs. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu bahwa komite madrasah telah menjalankan perannya sebagai advisory agency, supporting agency dan mediator agency karena diberdayakan kepala madrasah, sisi lain memang komite sekolah belum menjalankan perannya sebagai controlling agency. Sedangkan model kepemimpinan dalam memberdayakan komite sekolah mengarah kepada model kepemimpinan transformasional yang diisyaratkan Gary Yukl, James Mc Gregor Burns dan Bernad Bass. Sementara hasil yang dari pemberdayaan komite sekolah adalah beralih status yang awalnya madrasah regular, berubah menjadi madrasah model, dan madrasah model, berubah menjadi madrasah unggulan.¹¹

Tesis ini ada kesamaan dengan disertasi yang telah di teliti oleh Jasmani yaitu sama-sama membahas mengenai keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada penelitian Jasmani lebih kepada model kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah, peran komite sekolah dan hasil dari peran komite sekolah tersebut. Sedangkan pada tesis ini lebih spesifik kepada strategi komite sekolah sekolah dalam membantu meningkatkn mutu pendidikan, serta dalam tesis ini juga membahas kinerja perencanaan komite sekolah, kinerja pelaksanaan komite sekolah, dan kinerja evaluasi komite sekolah.

Penelitian Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam

¹¹Jasmani. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Sekolah*. Disertasi. (Malang: UIN Maliki Malang, 2014).

Membangun Kewirausahaan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Mendeskripsikan peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Mendeskripsikan usaha-usaha komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu Temuan pertama, komite sekolah sebagai unit kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan pada kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua siswa. Kedua, kinerja komite sekolah belum maksimal dalam kinerja. Ketiga, usaha-usaha komite sekolah dalam membangun kewirausahaan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat agar mengetahui potensi mereka, mendirikan paguyuban walimurid, menambah unit usaha, mengadakan kerja sama dengan pihak swasta seperti Maubel Alam jaya Tuban.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh

¹²Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh, *Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kewirausahaan (Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan)*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 100-113.

peneliti adalah terletak pada kinerja komite sekolah, dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Bukan peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan. Jurnal yang ditulis oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh bertujuan untuk peran komite sekolah sebagai unit kewirausahaan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam membangun kewirausahaan.

Penelitian Armansyah, yang dilakukan pada tahun 2009 dengan judul “Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri Di Kota Binjai.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam membuat perencanaan pendidikan pada SMA Negeri di Kota Binjai setelah terbentuknya Komite Sekolah. Adapun metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis domain, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu keberadaan komite sekolah pada prinsipnya melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan, dalam hal dukungan dana Komite Sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dunia usaha/dunia industry maupun dari masyarakat yang peduli pendidikan, dan masih hanya dari bantuan orang tua siswa melalui Komite Sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan perannya hanya pemberi pertimbangan, pengawasan, pendukung

dan mediator. Namun dalam hal pemberdayaan yang dilakukan terhadap komite sekolah belum sepenuhnya terlaksana¹³

Tesis ini ada kesamaan dengan tesis yang telah di teliti oleh Armansyah yaitu sama-sama membahas mengenai keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Armansyah yaitu peranan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tesis yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bukan dalam penyelenggaraannya akan tetapi strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, fokus penelitiannya adalah kinerja perencanaan komite sekolah, kinerja pelaksanaan komite sekolah, dan kinerja evaluasi komite sekolah.

Penelitian Said Wachin, yang dilakukan pada tahun 2007 dengan judul “Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengamanan sarana prasarana sekolah, dan alasan dilakukan proses manajemen sarana dan prasarana. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

¹³Armansyah, *Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai*, Tesis. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009).

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu bahwa komite sekolah berkontribusi: pertama, pengadaan yang meliputi; buku-buku perpustakaan, pembangunan gedung laboratorium, melengkapi mebel air, menyediakan peralatan elektronik (multi media), menyediakan sarana prasarana olahraga dan taman, pembangunan masjid, dan pembangunan ruang kelas. Kedua inventarisasi yang meliputi; inventarisasi buku-buku pelajaran, perpustakaan, perabot alat sekolah. Ketiga pendistribusian, yang meliputi buku paket dan pelajaran, alat-alat kantor. Keempat pemeliharaan yang meliputi renovasi gedung yang rusak, pengecatan sekolah. Kelima penghapusan yang meliputi gedung kelas, bangku dan meja siswa. Keenam pengamanan yang meliputi gedung sekolah dan laboratorium.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Said Wachin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada kinerja komite sekolah, Said Wachin meneliti kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Adapun tesis ini meneliti strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian Ari Khozin Effendi, yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

¹⁴Said Wachdin. *Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan*. Tesis. (Malang: UIN Maliki Malang, 2007).

Sekolah Dasar studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2014).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul dan untuk mengetahui factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman adalah verification dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan, 2) kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul melakukan tiga peran penting yakni: sebagai leader, sebagai manajer, dan sebagai innovator dalam menjalankan pengelolaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, 3) peningkatan mutu yang dilakukan kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul antara lain: a) peningkatan profesionalisme guru, b) pelayanan proses pembelajaran, c) pembenahan saran dan prasarana, d) pembenahan manajemen, e) penarapan budaya mutu. Faktor pendukung 1) sarana pendidikan, 2) profesionalisme guru, 3) hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis. Sedangkan faktor

penghambat 1) lokasi sekolah yang kurang strategis 2) kurangnya pemanfaatan internet, 3) kurangnya pemanfaatan alat peraga.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Khozin Effendi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada strategi komite sekolah dan peran kepala sekolah, Ari Khozin Effendi meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tesis ini meneliti strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian Tina Rahmawati dan Slamet Lestari, yang dilakukan pada tahun 2008 dengan judul “Pemberdayaan Komite Sekolah DI SMA Unggulan Kota Yogyakarta.” Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan program kerja, upaya pemberdayaan, dan dampak kinerja komite sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu (1) pelaksanaan program kerja komite sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta telah berjalan secara efektif. Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman pengurus komite

¹⁵Ari Khozin Effendi. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2014)*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015).

sekolah dan kepala sekolah terhadap tugas dan peran komite sekolah dan peran serta aktif komite sekolah dalam penyelenggaraan program kerja sekolah, (2) pemberdayaan komite sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta dilakukan dengan berbagai upaya komunikasi intensif dan terbuka antara pihak sekolah dengan komite sekolah dan pelibatan komite sekolah dalam penyelenggaraan program kerja sekolah yang bersifat strategis.¹⁶

Tesis ini ada kesamaan dengan laporan penelitian dosen muda yang telah di teliti oleh Tina Rahmawati dan Slamet Lestari yaitu sama-sama membahas mengenai keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Tina Rahmawati dan Slamet Lestari yaitu pemberdayaan komite sekolah. Adapun tesis yang ingin diteliti oleh peneliti adalah strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, fokus penelitiannya adalah kinerja perencanaan komite sekolah, kinerja pelaksanaan komite sekolah, dan kinerja evaluasi komite sekolah. Tentu sangat berbeda jauh dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tina Rahmawati dan Slamet Lestari.

Penelitian Selvi Mayarani 09010714002 dan Desi Nurhikmahyanti, yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya pengadaan sarana dan

¹⁶Tina Rahmawati dan Slamet Lestari. *Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian Dosen Muda. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

prasarana, mengetahui peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, mengetahui faktor pendukung dan apa solusi yang diberikan komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Dari penelitian ini menghasilkan sebuah temuan yaitu (1) pengadaan sarana prasarana di SD Negeri IV Pucang selalu melalui rapat dengan elemen sekolah, (2) pentingnya komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) faktor pendukung sarana dan prasarana dari wali siswa mempermudah komite sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah, (4) faktor penghambat ketika dari berbagai pihak ada tentangan maka komite sekolah berperan untuk menjelaskan kepada wali murid atau elemen sekolah, dan (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan sarana dan prasarana.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani 09010714002 dan Desi Nurhikmahyanti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani 09010714002 dan Desi Nurhikmahyanti lebih terhadap peran komite sekolah dalam pengadaan

¹⁷Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti, *Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 163-176.

sarana dan prasarana, mulai dari upaya komite sekolah, faktor pendukung dan solusi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi komite sekolah sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya.

Dengan demikian, penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, khususnya tentang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang komite sekolah sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, pengadaan sarana dan prasara, penyelenggaraan pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih berputar pada pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah, kontribusi komite sekolah dalam pengadaan sarana prasarana, peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan dalam lembaga pendidikan.

Agar lebih mudah untuk memahami perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya dan terjaga orisinalitasnya serta terhindar dari penduplikasian, maka untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian
1	Jasmani, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memberdayakan Komite Madrasah. (2014)	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun sekolah.	Fokus pada penelitian Jasmani lebih kepada model kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah, peran komite sekolah dan hasil dari peran komite sekolah tersebut. Sedangkan dalam tesis ini fokus penelitiannya pada strategi komite sekolah.	Komite madrasah telah menjalankan perannya sebagai <i>advisory agency</i> , <i>supporting agency</i> , dan <i>mediator agency</i> karena diberdayakan kepala madrasah. dari pemberdayaan komite sekolah adalah beralih status yang awalnya madrasah regular, berubah menjadi madrasah model, dan madrasah model, berubah menjadi madrasah unggulan
2	Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Shole, Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kewirausahaan. (2014)	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun sekolah.	Fokus penelitian pada kinerja komite sekolah, dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Bukan peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan	Pertama, komite sekolah sebagai unit kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan pada kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua siswa. Kedua, kinerja komite sekolah belum maksimal dalam kinerja. Ketiga, usaha-usaha komite sekolah dalam membangun kewirausahaan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan

			seperti jurnal yang ditulis oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh yang bertujuan untuk peran komite sekolah sebagai unit kewirausahaan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam membangun kewirausahaan .	masyarakat agar mengetahui potensi mereka, mendirikan paguyuban walimurid, menambah unit usaha, mengadakan kerja sama dengan pihak swasta seperti Maubel Alam jaya Tuban.
3	Armansyah, Peranan Dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan (2009)	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun sekolah.	fokus penelitian yang dilakukan oleh Armansyah yaitu peranan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tesis yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bukan dalam penyelenggaraannya akan tetapi strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan	Keberadaan komite sekolah pada SMA Negeri di Kota Binjai pada prinsipnya melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan, dalam hal dukungan dana komite sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat yang peduli pendidikan.

4	Said Wachin, Kontribusi Komite Sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana sekolah (2007)	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun sekolah.	Said Wachin meneliti kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Adapun tesis ini meneliti strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan	Kontribusi komite sekolah sebagai (a) pengadaan, (b) inventarisasi, (c) pendistribusian, (d) pemeliharaan, (e) penghapusan, dan (f) pengamanan.
5	Ari Khozin Effendi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2014) (2015)	Sama-sama meneliti peningkatan mutu pendidikan, madrasah maupun sekolah.	Ari Khozin Effendi meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tesis ini meneliti strategi komite	1) pembenahan input, proses dan output 2) kepala sekolah melakukan tiga peran penting yakni: sebagai leader, sebagai manajer, dan sebagai innovator. 3) peningkatan mutu, mutu guru, mutu pelayanan, dan mutu pembenahan sarana dan prasarana.

			sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Bukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	
6	Tina Rahmawati dan Slamet Lestari, Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMA Unggulan Kota Yogyakarta (2008)	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun sekolah.	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Tina Rahmawati dan Slamet Lestari yaitu pemberdayaan komite sekolah serta upaya pemberdayaan komite sekolah. Adapun tesis yang ingin diteliti oleh peneliti adalah strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan	Peneliti menghasilkan sebuah temuan bahwa pelaksanaan program kerja komite sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta telah berjalan secara efektif. Dan pemberdayaan komite sekolah di SMA Unggulan Kota Yogyakarta dilakukan dengan berbagai upaya komunikasi intensif dan terbuka antara pihak sekolah dengan komite sekolah dan pelibatan komite sekolah dalam penyelenggaraan program kerja sekolah yang bersifat strategis.
7	Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti, Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD	Sama-sama meneliti keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, madrasah maupun	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani 09010714002 dan Desi Nurhikmahyan ti lebih	Peneliti menghasilkan sebuah temuan bahwa komite sekolah melakukan pengadaan sarana prasarana, faktor pendukung sarana

	Negeri Pucang IV Sidoarjo. (2014)	sekolah.	terhadap peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, mulai dari upaya komite sekolah, faktor pendukung dan solusi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya.	dan prasarana, dan faktor penghambat dari pihak wali murid maka komite sekolah berperan untuk memberikan pemahaman, dan salusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan sarana dan prasarana
--	-----------------------------------	----------	--	--

Tabel di atas menggambarkan adanya perbedaan tema dan temuan

hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penulis mengangkat tema Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran konkrit dan menyamakan persepsi adanya perbedaan pemahaman terhadap beberapa istilah dalam studi ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan-harapan atau kebutuhan masyarakat kepada pendidikan, baik secara akademik maupun nonakademik

2. Strategi

Yang dimaksud strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pendidikan, sehingga fokusnya diarahkan kepada komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

3. Komite sekolah

Yang dimaksud komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Joseph Juran adalah salah satu pakar mutu yang pernah mendapatkan penghargaan yang dinilai prestisius dari kaisar Jepang, yaitu *order of Sacred Treasure*. Juran telah meluncurkan sejumlah buku mengenai mutu, diantaranya: *Juran's Quality Control Handbook*, *Juran on Planning for Quality*, dan *Juran on Leadership for Quality*.¹⁸

Sebagai pakar di bidang mutu, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu produk atau jasa yang bermutu adalah produk atau jasa yang bisa menemukan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan. Untuk mewujudkan idenya itu, Juran mengemukakan dua hal, yaitu:

a. Hukum 85/15

Hukum 85/15 yang dikemukakan Juran mengungkapkan bahwa 85% masalah mutu yang dihadapi organisasi disebabkan karena buruknya desain proses. Desain proses merupakan proses manajemen yang dilakukan untuk mengelola organisasi. Apabila desain proses dibuat secara benar maka dapat dikatakan bahwa

¹⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 294.

mutu telah dibuat secara benar. Desain proses system merupakan manajemen.

b. Strategi manajemen Mutu (*Strategic Quality Management*)

Untuk memperbaiki manajemen dalam rangka mencapai mutu, Jurusan mengembangkan suatu pendekatan yang disebut *Strategic Quality Management* (SQM). SQM merupakan tiga bagian proses berdasarkan perbedaan tingkat staf. Perbedaan tingkat staf ini dinilai memberikan kontribusi yang unik bagi peningkatan mutu. Manajer puncak memiliki pandangan strategis organisasi. Manajem madya memegang peranan operasional mutu. Dan pengawas mutu bertanggungjawab atas pengawasan mutu.¹⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsic, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.²⁰

Pengertian mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu

¹⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 294.

²⁰Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33.

pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²¹

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik startegi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.²²

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku.²³ Dengan demikian pihak penyelenggara pendidikan tidak hanya mengutamakan penyediaan input, akan tetapi juga mengutamakan proses, output dan juga out come. Oleh karena itu, tampak lembaga pendidikan benar-benar memiliki mutu dan daya saing dengan lembaga lain, sehingga respon dari masyarakat akan selalu baik.

²¹WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994) hlm. 441.

²²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216-217.

²³Aminatul Zahroh, *Total Quality Management "Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014), hlm. 110.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan memang dititikberatkan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Berdasarkan pengamatan, ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan yang rendah, yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menerapkan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten, sentralistik, dan minimnya peran masyarakat khususnya orang tua siswa.

Menurut Husaini Usman dalam bukunya “*Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*” bahwa mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

- a. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya, kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah vavorit
- b. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya, memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.

- c. Handal (*reliability*): usia pelayanan bertahan lama.

Misalnya, pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

- d. Daya tahan (*durability*): tahan banting.

misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak asa dan selalu sehat.

- e. Indah (*aesthetics*).

Misalnya, eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah bernampilan yang rapi.

- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

Misalnya, warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstren sekolah, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.

- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana dipakai.

Misalnya, aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan di kembalikan tepat waktu.

Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.

h. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.

Misalnya, sekolah ada yang unggul dengan hamper semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.

i. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu.

Misalnya, sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.

j. Konsistensi (*consistency*): yakni kejengalan, konstan dan stabil.

Misalnya, mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati.

k. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.

Misalnya, sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.

1. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

Misalnya, sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga pelanggan merasa puas.

- m. Ketepatan (*acruracy*): ketepatan dalam pelayanan

Misalnya, sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.²⁴

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu, pendidikan dianggap bermutu jika mampu menunjukkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler. Berikut ini akan dijelaskan satu per satu secara lebih detail. Pertama, *input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input meliputi kebijakan mutu dan harapan, sumber daya (kesediaan masyarakat), berorientasi siswa, manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu, dan efisiensi). Kedua, *proses* dapat dimaknai sebagai berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.

²⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 544-546.

Ketiga, *output* dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dapat dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik: NEM, lomba karya ilmiah, olimpiade, dan kejuaraan-kejuaraan yang lain. Sementara prestasi nonakademik seperti olahraga, kepramukaan, kesenian, kerajinan, dan lain-lain.²⁵ Oleh karena itu, antara *input*, *proses* dan *output* menjadi acuan utama dalam penilaian terhadap lembaga pendidikan, dikatakan unggul/bermutu atau tidak bermutunya.

Untuk lebih jelasnya lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input*, *proses*, dan *output* memenuhi pelanggan pendidikan maka dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini.²⁶

Table 2.1 Korelasi Antara Input, Proses, dan Output dalam Pendidikan

No	Keadaan Input	Keadaan Proses	Keadaan Output
1	Baik	Baik	Pasti baik
2	Baik	Sedang	Menurun menjadi agak baik
3	Baik	Rendah	Sedang
4	Sedang	Baik	Meningkat
5	Sedang	Sedang	Tetap
6	Sedang	Rendah	Makin jelek
7	Rendah	Baik	Sedang
8	Rendah	Sedang	Cenderung sedikit meningkat
9	Rendah	Rendah	Pasti rendah

Berpijak pada korelasi di atas, semua lembaga pendidikan pasti berharap memiliki *input* yang baik, prosesnya baik sehingga *output*-nya pasti terjamin baik. Namun, fakta di lapangan selalu ada kendala/halangan, yang semuanya itu sebetulnya hanya akan bisa teratasi tergantung dari

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 252-253.

²⁶Aminatul Zahroh, hlm. 31.

pengelolaannya. Di kala suatu lembaga pendidikan tersebut mendapatkan penanganan manajerial yang baik sesuai dengan visi dan misinya, serta peran masyarakat sangat besar, maka peningkatan mutu pendidikan akan mudah tercapai.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).

3. Komponen Mutu Pendidikan

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasarat dimilikinya mutu, Beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah sebagai berikut.²⁷

a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi orang lain agar mau mengikuti perintah yang diberikannya untuk melaksanakan tugas-tugas dan program yang direncanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Di kalangan para ahli, kepemimpinan (*leadership*) sering dibedakan dengan manajer. Jika kepemimpinan tugasnya mengarahkan, menetapkan visi, misi,

²⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 302.

tujuan dan program yang menjadi acuan, sandaran atau arah yang harus dicapai, maka manajer tugasnya adalah mewujudkan apa yang sudah ditetapkan oleh pimpinan tersebut.²⁸ Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi SDM. Banyak beberapa ahli mendefinisikan kepemimpinan secara berbeda, sebagai contoh dikutipnya beberapa definisi kepemimpinan dari berbagai buku seperti berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah kekuatan (*power*) yang didasarkan atas tabiat/watak seseorang yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normative (Amitai Etzioni)
- 2) Pemimpin adalah individu di alam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengoordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok (Fred E. Fiedler)
- 3) Kepemimpinan dalam organisasi-organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (Robert Dubin)
- 4) Hakikat kepemimpinan organisasi adalah penambahan pengaruh (*influential increment*) terhadap dan di atas pelaksanaan mekanis pengarahan-pengarahan rutin dari suatu organisasi (Daniel Katz and Robert L. Kahn).²⁹

²⁸H. Abuddin Nata, hlm. 366-367.

²⁹M. Ngalim Purwanto, MR, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 19 (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 26-27.

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang terus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui penyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya.

c. Struktur Pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri. Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui “network” dengan manajer mutu di bagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai nara sumber mengenai topic-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak

d. Komunikasi (*communication*)

Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide atau gagasan, pendapat, dan saran-saran guna melancarkan kerja sama

sekelompok orang untuk mencari tujuan tertentu. Komunikasi mempunyai peranan yang amat penting. Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu yang lain sebagai subjek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai, dan saling mempercayai.

Pada umumnya komunikasi dibedakan dalam dua bentuk sebagai berikut.

1) Komunikasi bebas

Komunikasi bebas adalah komunikasi yang berlangsung antarsetiap individu tanpa batas-batas kepangkatan atau posisi/jabatan dalam organisasi.

2) Komunikasi terbatas

Komunikasi terbatas adalah komunikasi yang hanya dapat dilakukan antara personel tertentu berdasarkan kepangkatan atau posisi/jabatan masing-masing di dalam organisasinya.³⁰

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan mutu. Hal ini penting dilakukan karena bertujuan agar komunikasi tidak monoton.

³⁰Aminatul Zahroh, hlm. 44-45.

e. Ganjaran dan Pengakuan

Tim dan/atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Kegagalan dalam mengenali seseorang yang mencapai sukses akan memberikan kesan bahwa ini bukan arah menuju pekerjaan yang sukses, dan memungkinkan promosi secara menyeluruh.

f. Pengukuran

Pengukuran data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi. Bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi manajer puncak.³¹

Lebih lanjut, Josep Juran (Ross, 1993:3) menjelaskan ada 10 langkah untuk meningkatkan mutu, yaitu:

- a. *Build awareness of opportunities to improve* (membangun kepedulian untuk perbaikan/peningkatan).
- b. *Set goals for improvement* (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan).
- c. *Organize to reach goals* (mengorganisasi untuk pencapaian tujuan).

³¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 304.

- d. *Provide training* (menyelenggarakan pelatihan).
- e. *Carry out projects to solve problem* (mendorong pembangunan pemecahan masalah).
- f. *Report progress* (melaporkan perkembangan).
- g. *Give recognition* (memberikan pengakuan).
- h. *Communicate result* (mengkomunikasikan hasil-hasil).
- i. Keep score.
- j. *Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company* (menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari system dan proses regular perusahaan).³²

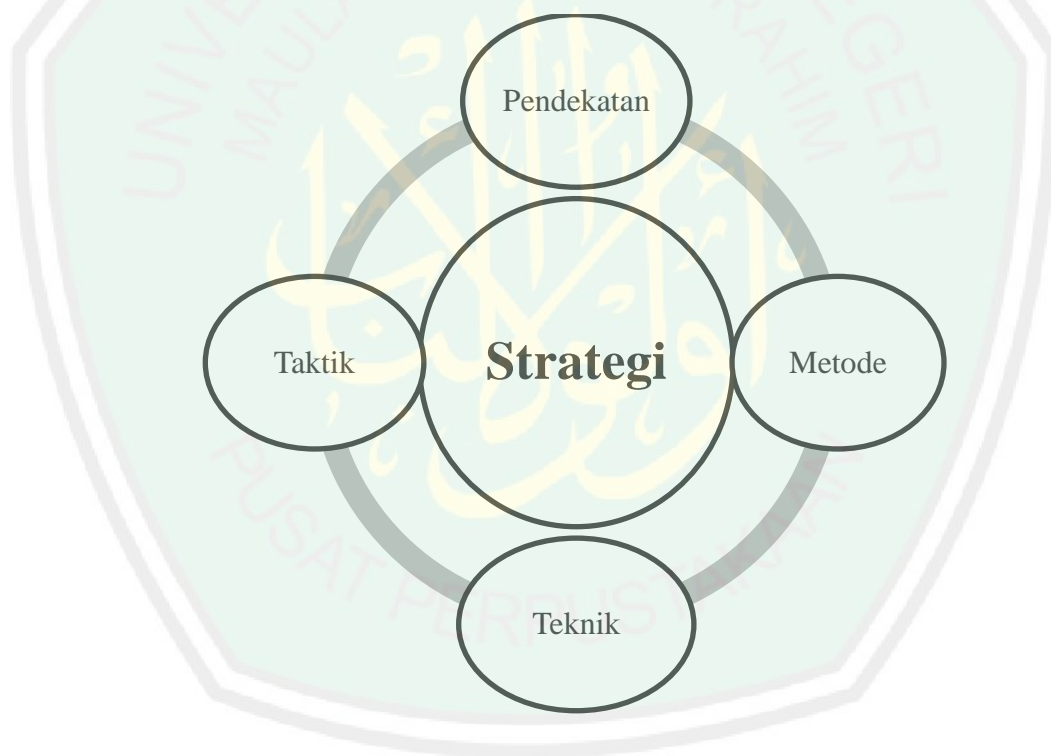
Maka implementasi dari beberapa langkah peningkatan mutu telah dijabarkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Regulasi ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakannya delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan sebagai bagian satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah acuan atau patokan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, lembaga pendidikan terus berusaha untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut.

³²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 297.

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Sering kali strategi didekatkan dengan istilah-istilah lain yang memiliki makna yang mirip dengan pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Namun, sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki makna yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Berikut ini dijelaskan tentang hubungan istilah-istilah tersebut:



Gambar 2.1 Pola hubungan strategi dengan istilah lain

- Strategi, mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- Pendekatan, sudut pandang yang dipakai dalam melaksanakan strategi, yang terpusat pada suatu proses yang dilaksanakan.

- Metode, cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah direncanakan.
- Teknik, cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode.
- Taktik, cara seseorang dalam melakukan metode atau teknik.³³

Dengan demikian, jelaslah antara strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik memiliki makna yang berbeda. Suatu strategi yang dijalankan dapat bergantung pada pendekatan yang dipakai dan metode yang digunakan. Dalam menjalankan metode dapat menggunakan teknik tertentu, dan dalam menggunakan teknik seseorang memiliki taktik yang berbeda untuk melaksanakannya. Sebagai contoh antara strategi dan taktik, Drucker menjelaskan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*), sedangkan taktik adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing the right things*). Dicontohkan dengan columbus yang berkeinginan untuk menentukan jalan pintas (strategi) untuk menuju ke India dengan memutuskan untuk berlayar menuju kearah barat dari pada kearah timur (taktik).³⁴

Sedangkan menurut Rochaety (2010) strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi

³³Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah; Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 76.

³⁴Akdon, *Strategi Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵

2. Langkah-langkah Perumusan Strategi

Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Karena itu tidak ada yang bersifat mutlak dalam strategi, tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan akan tercapainya tujuan. Terkait dengan itu, pimpinan melakukan analisis kebutuhan pasar serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan, menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar program.³⁶

Untuk merumuskan strategi yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan. Di bawah ini disusun langkah-langkah perumusan strategi.

- a. Mengidentifikasi rencana kegiatan, tujuan dan arah kegiatan, serta aksi program yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan standar mutu penggunaan strategi. Dengan standar ini, dianalisis seluruh komponen yang terlihat dalam kegiatan. Apakah komponen-komponen tersebut layak atau tidak? Bila sebagian tidak layak, perlu perbaikan, tapi bila yang tidak layak itu semua komponen, maka perlu penataan strategi baru.

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

³⁶Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

- c. Mengidentifikasi situasi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peluang, ancaman, hambatan, dan tantangan yang muncul dari lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Apakah lingkungan itu mendukung semuanya, sebagian, atau sama sekali tidak mendukung? Bila semuanya tidak mendukung, maka perlu penyusunan strategi baru yang diperkirakan cocok dengan kondisi lingkungan tersebut.
- d. Menganalisis berbagai kelemahan dan kesenjangan, baik kesenjangan antara tuntutan dengan kemampuan, antara harapan dan kenyataan, antara sasaran dan strategi, maupun antara peluang dan ancaman.
- e. Melakukan riset masa depan dan sekaligus mempelajari sifat dan arah perubahan yang diperkirakan akan berpengaruh langsung terhadap dinamika usaha.
- f. Menyusun strategi alternatif yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan. Strategi ini harus disusun secara fleksibel dan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang kemungkinan akan timbul di masa depan.³⁷

Dari uraian di atas tampak bahwa perumusan strategi perlu dilakukan dalam dunia pendidikan agar apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa cepat tercapai. Karena pada hakikatnya strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus dalam memperbaiki pendidikan.

³⁷Dedy Mulyasana, hlm. 187-188.

Dengan demikian, strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tergantung kepada penyusun strategi. Penyusun strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan organisasi. Penyusun strategi memiliki berbagai jabatan: CEO (*center executive organization*), presiden direktur, pemilik, ketua dewan direksi, direktur eksekutif, komisaris, dekan dan sebagainya.³⁸

Tugas penyusun strategi ini adalah mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi, melacak tren industri dan kompetitif, mengembangkan model perkiraan dan analisis skenario, mengevaluasi kinerja korporasi dan divisi, menemukan peluang pasar baru, mengidentifikasi ancaman bisnis dan mengembangkan rencana pelaksanaan yang kreatif.³⁹ Oleh karena itu, penyusun strategi harus peka membaca kebutuhan dan peluang untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan begitu, strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai, mengingat kepekaan penyusun strategi dalam membaca kebutuhan dan peluang

3. Tingkat-tingkat Strategi

Dan Schendel dan Charles Hofer Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi, yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*.

a. *Enterprise strategy*

³⁸H. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, edisi keempat (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 389.

³⁹H. Abuddin Nata, hlm. 389-390.

Strategi perusahaan yang terkait dengan respon masyarakat. Menurut konsep ini masyarakat adalah kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk merespons dan mengendalikan masyarakat secara efektif. Jadi, dalam strategi *enterprise* terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar. Interaksi itu dilakukan dalam rangka mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya bagi organisasi. Dalam praktiknya, strategi ini menekankan pada upaya meyakinkan masyarakat bahwa organisasi bersungguh-sungguh memperhatikan dan memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. Corporate strategy

Strategi ini dikenal pula dengan istilah *grand strategy*. Strategi ini dimaksudkan untuk mengefektifkan langkah pencapaian misi utama organisasi. Langkah awal adalah mencari jawaban yang benar tentang misi utama dan rencana besar organisasi. Pimpinan dan pengambil keputusan lembaga harus mampu memberikan jawaban yang benar, karena kalau jawaban itu salah akan berpengaruh besar terhadap strategi lainnya dalam organisasi. Para pengambil keputusan bekerja keras untuk memikirkan bagaimana misi itu dijalankan. Ini merupakan keputusan-keputusan strategis dan perencanaan strategis yang harus ditelaah secara cermat dan mendalam.

c. *Business strategy*

Strategi pada level ini diarahkan pada usaha merebut pangsa pasar. Bagaimana pimpinan menciptakan strategi pencitraan sehingga akan menarik perhatian dan simpati pangsa pasar. Semua itu dilakukan untuk memperoleh keunggulan dan penguasaan pasar.

d. *Functional strategy*

Merupakan strategi pendukung untuk memperkuat terlaksananya strategi lain. Ada tiga jenis strategi functional yaitu: (a) strategi *functional* ekonomi, merupakan strategi untuk menghidupkan fungsi-fungsi organisasi sehingga tumbuh menjadi satu-kesatuan ekonomi yang sehat dan berdaya saing, (b) strategi *functional* manajemen, dimaksudkan untuk mengembangkan fungsi-fungsi *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision, making, representing, dan integrating*, (c) strategi isu strategis, dimaksudkan untuk melakukan control lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.⁴⁰

Keempat strategi itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bulat, dan komprehensif sebagai langkah dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan cermat sehingga terbentuk organisasi yang sehat dan mampu bersaing dengan baik. Strategi fungsional adalah strategi yang bersifat teknis untuk merumuskan arahan dan pedoman dan operasional. Strategi ini juga

⁴⁰Dedy Mulyasana, hlm. 219-220.

mengembangkan strategi produksi, pemasaran, promosi, pencarian, dan pengelolaan keuangan yang efektif, pengembangan SDM, serta strategi lain yang berhubungan dengan masalah yang bersifat pengembangan. Dalam peningkatan mutu juga perlu menggunakan strategi-strategi ini agar tujuan dan harapan lembaga pendidikan mudah untuk tercapai.

C. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 3, komite sekolah/madrasah adalah sebagai badan mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/UU/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah, yaitu pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk dewan sekolah atas prakarsa masyarakat dan pemerintah kabupaten atau kota.

Menurut Khaeruddin, diperlukan wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu komite sekolah. Komite sekolah/madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi

masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, dan atas dasar nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.⁴¹

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pendidikan. Komite sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain.⁴²

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, dan kepala sekolah.

2. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah

Tugas dan fungsi komite sekolah/madrasah (board of school) sangat strategis bagi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi mutu, karena komite sekolah/madrasah memiliki peran yang kian sentral. Satori dalam Sagala (2007) mengidentifikasi tugas dan fungsi komite sekolah/madrasah, antara lain sebagai berikut:

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya CV, 1988), hlm. 248-249.

⁴²Selvi Mayarani, *Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No 4 (April 2014), hlm. 163-176.

- a) Menetapkan AD dan ART komite sekolah, memberikan masukan terhadap muatan RAPBS dan rencana strategik pengembangan serta standar pelayanan sekolah/madrasah.
- b) Menentukan dan membantu kesejahteraan personal, mengkaji pertanggungjawaban dan implementasinya.
- c) Mengkaji kinerja sekolah/madrasah dan melakukan *internal auditing* (*school self-assessment*) dan merekomendasikan penerimaan kepala sekolah/madrasah dan guru.

Sedangkan tugas komite sekolah/madrasah adalah membantu menetapkan visi, misi dan standar layanan, menjaga jaminan mutu sekolah/madrasah (*quality assurance*), memelihara, mengembangkan potensi, menggali sumber dana, mengevaluasi, merenovasi, mengidentifikasi dan mengelola kontribusi masyarakat terhadap sekolah/madrasah. Berperannya komite sekolah/madrasah menurut tugas dan fungsinya sebagaimana tersebut di atas, menjadi harapan semua pihak agar tercipta sebuah lembaga pendidikan yang benar-benar dapat menjawab kebutuhan masyarakat (*social needs*).

3. Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Kontribusi sekolah/madrasah sebagai dampak dari upaya pemberdayaan komite yang dilakukan kepala madrasah. Kontribusi komite sekolah terhadap madrasah sangat beragam dan variatif. Temuan penelitian Faisal et.all., misalnya:

Menunjukkan bahwa pemberdayaan komite sekolah dalam bentuk partisipasi masyarakat terhadap sekolah umumnya diwujudkan dalam tiga bentuk, yaitu: bentuk dana, fasilitas, dan pemikiran/moral. Dari ketiga wujud bentuk partisipasi masyarakat ini, yang paling menonjol adalah partisipasi dalam bentuk dana, kemudian diikuti dengan pemikiran/moral, dan fasilitas. Kelompok partisipasi terbesar terhadap sekolah adalah orang tua murid, diikuti alumni, dan kalangan masyarakat lainnya baik kelompok maupun individu. Anggota komite sekolah yang ada ditingkat satuan pendidikan sebagian besar terdiri dari orang tua siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan.

Kontribusi masyarakat melalui komite sekolah terhadap sekolah ada 4 (empat), yaitu: a) dana, b) fasilitas/sarana-prasarana, c) pemikiran/moral, dan peneliti menambahkan dengan d) kontribusi tenaga. Yang dominan biasanya berwujud dana karena pemberdayaannya atau dorongan partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, lebih diarahkan untuk menghimpun dana bagi kepentingan pengembangan sekolah. Sementara penggerakan partisipasi untuk menjaring pemikiran, dukungan, fasilitas, dan lain-lain belum banyak dilakukan.

Menurut Satori dalam Syaiful Sagala (2007), antara lain menyangkut hal-hal berikut:

- a. Penyusunan perencanaan strategik sekolah/madrasah, yaitu strategi pembangunan sekolah/madrasah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan
- b. Penyusunan perencanaan tahunan sekolah/madrasah,
- c. Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah/madrasah,

- d. Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah/madrasah,
- e. Mendorong sekolah/madrasah melakukan internal monitoring dan melaporkannya untuk dibahas dalam forum komite sekolah/madrasah,
- f. Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga eksternal dalam upaya menjaga quality assurance,
- g. Membahas laporan tahunan sekolah/madrasah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah/madrasah.⁴³

Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa peran dewan sekolah secara umum dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pertama, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kedua, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Apapun yang menjadi keputusan sekolah, keputusan tersebut merupakan suatu hasil dari kesepakatan bersama sehingga dewan sekolah pasti akan mendukungnya.⁴⁴

Ketiga, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran (output) pendidikan di satuan pendidikan. Keempat, mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan

⁴³Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 93-94.

⁴⁴Aminatul Zahroh, hlm. 110.

masyarakat di satuan pendidikan. Fungsi dewan sekolah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat adalah dewan sekolah sebagai perantaranya dan berfungsi sebagai jembatan penghubung di antara keduanya.⁴⁵

Dengan demikian, keberadaan komite sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Disamping komite sekolah sebagai wadah bagi ide dan aspirasi dari masyarakat, komite sekolah berperan sebagai pendukung terlaksananya semua program yang telah direncanakan oleh pengelola pendidikan. Komite sekolah juga berperang sebagai pengontrol terhadap semua aktifitas yang ada dilembaga pendidikan. Khususnya komite sekolah mengawal keharmonisan antara pihak pengelola lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar atau masyarakat luar pada umumnya.

⁴⁵Aminatul Zahroh, hlm. 110-111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti ingin memperoleh data kualitatif berupa kata-kata lisan, tulisan, kegiatan, aktivitas, tindakan, gambar foto, bagan, skema, artefak dan dokumen terkait dengan strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁶ Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (naturan setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁷

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mendasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen.⁴⁸

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari dalam, yakni: pertama, menekankan pada setting alami (natural setting) dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci; kedua, penelitian ini lebih menaruh perhatian pada proses dari pada produk; ketiga, penelitian ini berusaha mengungkap dunia makna (meaning) dibalik tindakan seseorang.

Berdasarkan paparan diatas, maka sebagai ciri khas pendekatan kualitatif ini, tidak mungkin peneliti mewakilkan kepada orang lain dalam penelitian karena peneliti sendirilah yang menjadi *instrument* kunci dalam menggali informasi dari subyek penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud adalah pelaku utama yang sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dari perilaku yang ditampilkan. Perilaku yang secara rutin ditunjukkan kepada orang lain dapat berupa pendekatan, aktifitas, upaya, peran yang terartikulasikan atau teraktualisasikan oleh subyek penelitian. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara kualitatif dan mendalam (*verstehen*) tentang: strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multikasus karena peneliti mencermati kasus, peristiwa dan kejadian-kejadian sehari. Multikasus dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti melakukan penelitian pada 2 (dua) tempat, yaitu SMK Al Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang sebagai kasus pertama dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang sebagai kasus kedua.

⁴⁸Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allynand Bacon, 1998), hlm. 4-7.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci, jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Karena peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga penelitian dapat menjelajah keseluruhan bagian setting peneliti untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara cepat, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Menurut Lexy J. Meleong dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mendapatkan data penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunikasi subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian Tesis ini adalah di SMK

⁴⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang.

SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran di dasari oleh beberapa alasan sebagai berikut: *Pertama*, peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan semakin terlihat dengan prestasi peserta didik dalam ajang perlombaan yang terus meningkat, baik dalam lomba akademik maupun nonakademik. *Kedua*, SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang ini dalam dekade terakhir ini terus menunjukkan eksistensinya, khususnya dalam hal pembangunan gedung yang terus bertambah. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat atau komite sekolah dalam membantu membangun lembaga pendidikan tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong; sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Sumber data penelitian ini adalah unsur manusia dan nonmanusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, wali murid dan dokumentasi SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama, dan data pendukung. Moleong menjelaskan

⁵⁰Lexy J. Meleong, hlm. 157.

bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Komite Sekolah SMK Al Khozini Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang

Penelitian informan dalam penelitian dengan cara snow ball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapi oleh peneliti sendiri. Oleh karenanya, jumlah sumber data tidak melihat banyaknya informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis melakukan tiga teknik, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam hal ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu tape recorder, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut secara rinci dapat penulis jelaskan sebagai berikut dibawah ini:

1. Observasi

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Karena mengingat kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting. Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang di amati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan (observasi yang pasif). Sesuai dengan pendapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam bukunya Sugiyono:

Sanafiyah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipatif (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).⁵¹

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh komite sekolah di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Caranya adalah dengan melihat secara global perilaku dan kegiatan komite sekolah, kemudian mengidentifikasi yang menjadi pusat perhatian serta mencari data yang berkenaan dengan fokus penelitian, dalam hal ini kaitannya dengan strategi komite sekolah.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam yang dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, hlm. 226.

mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain

Wawancara mendalam dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka untuk mendapat informasi yang akurat, memperoleh data yang sesuai yang diharapkan, maka perlu memperhatikan langkah-langkah strategis dalam berwawancara. Hal ini diungkapkan Lincoln dan Guba (1995) yaitu:

(1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan wawancara ke dalam lapangan; (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁵²

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah dan guru SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan sebanyak dua kali, *pertama* wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Khozini Ganjaran pada tanggal 18 September 2016 selama 75 menit (pukul 10.30-11.45) yang dilakukan di ruang tamu sekolah, *kedua* wawancara dengan kepala sekolah MA Raudlatul Ulum Ganjaran pada

⁵² Sugiyono, hlm. 235.

tanggal 18 Oktober 2016 selama 90 menit (12.30-13.00) yang dilakukan di ruang tamu sekolah.

Wawancara dengan komite sekolah juga dilakukan sebanyak dua kali, *pertama* wawancara dengan komite sekolah SMK Al-Khozini Ganjaran pada tanggal 30 September 2016 selama 90 menit (pukul 08.00-09.30) yang dilakukan di kediaman komite sekolah, *kedua* wawancara dengan komite sekolah MA Raudlatul Ulum Ganjaran pada tanggal 24 Oktober 2016 selama 90 menit (15.30-17.00). yang dilakukan di ruang tamu IAI Al-Qolam Putat Lor Gondanglegi Malang.

Sedangkan wawancara dengan guru juga dilakukan sebanyak dua kali, *pertama* wawancara dengan salah satu guru SMK Al-Khozini Ganjaran pada tanggal 24 September 2016 selama 75 menit (pukul 12.30-13.45) yang dilakukan di ruang tamu sekolah, *kedua* wawancara dengan salah satu guru MA Raudlatul Ulum Ganjaran pada tanggal 29 Oktober 2016 selama 75 menit (10.00-11.15) yang dilakukan di ruang tamu sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang

dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendukung hasil wawancara, observasi dan menggali data-data tentang lokasi yang nyata yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, program kerja sekolah, 8 Standar Nasional Pendidikan di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang, dan arsip-arsip lain yang diperlukan dalam penelitian agar hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang, dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

⁵³Sugiyono, hlm. 240.

Analisa data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.⁵⁴ Aktivitas yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang startegi komite sekolah. rangkuman

⁵⁴Nasution N, *Metodelogi Penelitian Ilmiah, Natural Kualitatif* (Bandung: Arsito, 1998), hlm. 126.

tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer.

2. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya.”⁵⁵ Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penyajian data peneliti mengusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak membuat pembaca kebingungan. Kesukaran ini juga dapat diatasi dengan cara membuat model, matrik atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai

⁵⁵Sugiyono, hlm. 249.

kesimpulan awal. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

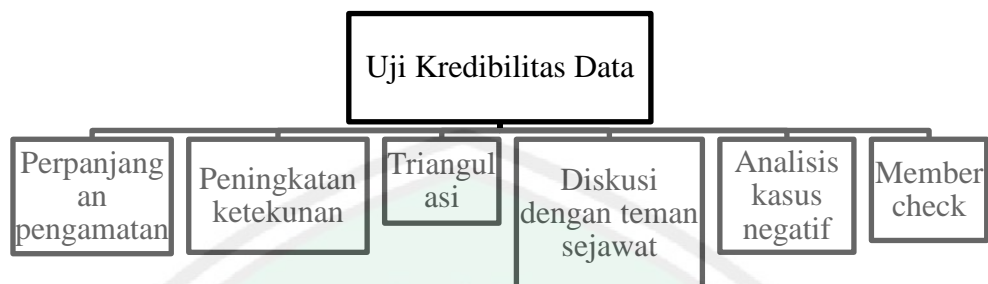
Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, sesuai dengan objek yang diteliti, yaitu terkait dengan strategi komite sekolah dan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sugiono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yaitu: (1) *credibility* (validitas internal), (2) *transferability* (validitas eksternal), dan (3) *dependability* (reabilitas), dan (4) *confirmability* (obyektifitas).⁵⁶

1. *Credibility* (validitas internal)

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 1.3. berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, hlm. 270.

⁵⁷Sugiyono, hlm. 270.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

Perpanjangan pengamatan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari pengelola SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran. Distorsi tersebut mungkin tidak sengaja atau kekhilafan. Perpanjangan pengamatan ini dapat membangun kepercayaan pengelola SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran kepada peneliti sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan yang harmonis sehingga memudahkan para pengelola SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran dalam mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu dari masyarakat dan pengelola SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran yang satu untuk dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara dan komunikasi yang terkait langsung dengan data tersebut.

Diskusi teman sejawat dilakukan melalui diskusi dengan teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam, baik angkatan sebelumnya maupun angkatan sekarang. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan, peneliti akan mendiskusikan dengan teman sejawat yang diharapkan banyak memberikan kritikan tajam demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit nanti.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Untuk memenuhi standar transferabilitas, seberapa kaya dan seberapa banyak informasi dan pendeskripsian tentang konteks strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai objek yang diteliti. Data yang telah disajikan dalam hasil studi ini adalah untuk memenuhi standar transferabilitas. Dengan gambaran yang relatif memadai tentang konteks tersebut, pembaca dapat memperoleh kejelasan tentang konteks seperti apa temuan tersebut dapat ditransfer keberlakuannya.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, hlm. 276.

3. *Depenability* (reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *depenability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses.⁵⁹

Konsep *dependabilitas* lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh pengelola SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependabilitas* oleh auditor *independent* guna menguji kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai auditor adalah dosen pembimbing.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktifitas SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA

⁵⁹Sugiyono, hlm. 277.

Raudlatul Ulum Ganjaran; (2) wawancara dan transkrip wawancara dengan komite sekolah SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran; (3) hasil rekaman; (4) analisis data; (5) catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.

Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna dan dipercaya faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan data dari SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran serta pengelolanya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuhan penglihatan, pengamatan obyektivitas untuk menuju suatu kepastian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus SMK Al-Khozini Ganjaran

1. Gambaran Umum SMK Al-Khozini

a. Sejarah Berdirinya SMK Al-Khozini

Pada awal tahun 2007 Dinas Pendidikan Kabupaten Malang menawarkan agar di desa Ganjaran berdiri sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada tanggal 10 Februari 2007 dilaksanakan rapat yang membahas tawaran dari Dinas Pendidikan. Akan tetapi awal mulanya pengurus yayasan menolak berdirinya SMK. Mendengar hal ini sebagian yang hadir dalam rapat menyayangkan hal tersebut mengingat YPRU sudah begitu lama berdiri dan tentu sangat perlu untuk pengembangan dan penambahan unit pendidikan, mengingat permintaan masyarakat semakin banyak terkait dengan kebutuhan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri, bahkan dalam hal ini kalau perlu juga dilengkapi dengan Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship, disamping pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh peserta didik yang datang dari berbagai penjuru daerah, tidak hanya dari kawasan Provinsi Jawa Timur, tapi juga dari Provinsi-Provinsi yang lain seperti Kalimantan Barat.

Tiga bulan berikutnya, tepatnya pada tanggal 10 Mei 2007 Pengurus Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum mengadakan rapat lagi, bertempat di rumah H. Nur Yaqin, terkait dengan perkembangan pendidikan yang tidak juga beranjak dari tempat, berjalan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, namun pembahasan dalam rapat menyangkut agenda “Keaktifan dan Keuangan”, hampir tiap rapat topiknya selalu itu, tidak pernah ada yang baru. Drs. H. Abdul Mannan Qoffal mengajukan lagi pada forum rapat, agar mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan harapan peserta rapat yang dihadiri semua pengurus Yayasan dapat menerima, walaupun rapat sebelumnya telah menolak. Nampak sekali rapat yang dipimpin Koordinator Pendidikan tidak menggubris sama sekali, bahkan terlihat apatis, seolah tidak ada ruang berdiri unit pendidikan baru dari jalur Dinas Pendidikan waktu itu, yang sekarang bernama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebenarnya awal mula muncul tawaran itu, agar didirikan SMK di Desa Ganjaran Gondanglegi Malang datang dari H. Basuni Ghofur alumni Pondok Pesantren “Raudlatul Ulum I” yang juga menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Malang dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), yang sangat peduli terhadap perkembangan Pendidikan di Kabupaten Malang, termasuk pertumbuhan pendidikan yang ada di Desa Ganjaran.

Mengingat usulan yang diajukan Drs. H. Abdul Mannan Qoffal, ketika rapat Pengurus Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum ditolak dengan alasan yang tidak jelas, maka Drs. H. Abdul Mannan Qoffal dan H. Basuni Ghofur pada tanggal 10 juni 2007 mendatangi kediaman Gus Nasihuddin Khozin (Putra ke-2 dari pasangan KH. Khozin Yahya dan Nyai Hj. Maftuha) untuk berembuk tentang SMK agar didirikan di bawah naungan Yayasan Kiyai Haji Yahya Syabrowi. Hasil musyawarah itu bersepakat untuk mendirikan SMK, selang beberapa hari berikutnya, tepatnya pada tanggal 25 juni 2007 kesepakatan untuk mendirikan SMK tersebut diajukan pada Pengurus harian Yayasan Kiyai Haji Yahya Syabrowi, Alhamdulillah disetujui dengan berbagai pertimbangan dan karena faktor kebutuhan serta permintaan masyarakat akan keahlian khusus, keterampilan dan keahlian yang mengarah pada peningkatan kompetensi santri dan masyarakat pelajar lainnya. Agar kelak dikemudian hari, santri tidak hanya mampu dibidang pengetahuan Agama, tapi mampu pula menjawab segala tantangan zaman yang tidak bisa terlepas dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Pengurus Yayasan Kiyai Haji Yahya Syabrowi dan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I mengadakan rapat di rumah M. Adib Alifi Mursyid, MA. (Putra pertama KH. Mursyid Senamah, dan sebagai Skretaris Yayasan), rapat

itu diadakan dalam rangka untuk mendirikan SMK, yang hadir pada rapat itu adalah:

- 1) KH. Mukhils Yahya (Pengasuh Pon-Pes. Raudlatul Ulum I),
- 2) KH. M. Madarik Yahya (Ketua Yayasan Kiayi Haji Yahya Syabrowi),
- 3) Gus Nasihuddin Khozin (Bendahara Yayasan),
- 4) Gus Abdur Rahman Said (Koordinator Pendidikan),
- 5) H. Basuni Ghofur (Ketua HISANIYAH Organisasi Santri dan Alumni),
- 6) Drs. H. Abdul Mannan Qoffal (Pembantu Umum Yayasan),

Rapat Pengurus Yayasan dan Pengasuh PPRU I sepakat dengan suara aklamasi agar SMK segera didirikan di bawah naungan Yayasan KH. Yahya Syabrowi. Rapat ketika itu, juga membahas nama SMK, muncul beberapa nama seperti: “SMK BUDI UTOMO”, “SMK KH. YAHYA SYABROWI”, “SMK AL-KHOZINI”, “SMK RAUDLATUL ULUM”, “SMK KERTA NEGARA” dan lain sebagainya. Rapat Yayasan kesulitan untuk memilih nama, akhirnya dilakukan “istikhoroh” dan yang ditunjuk adalah KH. M. Madarik Yahya putra bungsu KH Yahya Syabrowi. Dua hari berikutnya rapat diadakan di tempat yang sama, dan ternyata nama SMK yang muncul dalam istikhoroh tersebut adalah: “SMK AL-KHOZINI” diambil dari nama KH. KHOZIN YAHYA (Putra pertama KH. YAHYA SYABROWI dan NYAI Hj. MAMNUNAH).

Pada pertemuan rapat kedua tersebut yang ditunjuk untuk mengurus Ijin Operasional dan apa saja yang harus dipenuhi dalam pendirian SMK dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. H. Abdul Mannan Qoffal (menantu dari pasangan KH. Khozin Yahya dan Nyai Hj. Maftuha).

Pertengahan bulan Juli 2007, SMK AL-KHOZINI berdiri, proses pembelajaran pun berlangsung dan sudah mendapat restu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, satu bulan berikutnya, tepatnya akhir bulan Agustus 2007 disurvei oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, dalam rangka proses penerbitan Ijin Operasional Pendirian SMK. Kepala SMK AL-KHOZINI bekerja sama dengan Kepala Diniyah Raudlatul Ulum I (Gus Nasihuddin Khozin) untuk menempati gedung Diniyah dan sekaligus siswa Diniyah yang tidak sekolah formal agar sekolah di SMK AL-KHOZINI, dan ternyata yang sekolah di SMK AL-KHOZINI terbanyak waktu itu adalah siswa Diniyah, siswa pertama tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 75 siswa, waktu proses pembelajaran supaya tidak bentrok, maka dibagi dua Shif, Diniyah masuk pagi, SMK masuk siang dan sore. Dua unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan KH. Yahya Syabrowi ini adalah simbiosis mutualis yang saling mengisi kekurangan dan kelebihan, dan juga saling menguntungkan dilihat dari aspek manapun.

Tahun Pelajaran 2013/2014, berdasarkan catatan Statistik SMK AL-KHOZINI, jumlah siswanya dan yang bergabung dari SMK lain ada 431 siswa, sementara Program Keahlian yang sedang berjalan ada tiga: 1) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 2) Multimedia (MM), 3) Tata Busana (TB). Dan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMK AL-KHOZINI telah memiliki delapan (8) Program Keahlian: 1) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 2) Multimedia (MM), 3) Tata Busana (TB), 4) Teknik Sepeda Motor (TSM), 5) Keperawatan (KPR), 6) Perbankan Syariah (PBS), 7) Administrasi Perkantoran (APK), 8) Farmasi (FRM).⁶⁰

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Khozini

Visi

SMK yang Unggul, Islami dan Kompetitif

Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah kejuruan, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penerapan sistem manajemen partisipatif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan.

⁶⁰Profil, Sejarah Berdirinya SMK Al-Khozini.

- 4) Berprilaku Islami serta senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program keahlian, sehingga mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun nasional.
- 6) Unggul dalam berkarya sesuai dengan keahliannya masing-masing.
- 7) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar berkembang secara optimal.
- 8) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kebutuhan stakeholder SMK AL KHOZINI
- 9) Meningkatkan kesejahteraan dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh.
- 10) Mengajak peserta didik menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup

Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah kejuruan, maka tujuan SMK al-KHOZINI dalam mengembangkan pendidikan ini sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada

DU/ DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mendidik siswa agar memiliki life skill yang senapas dengan visi misi pesantren, punya komitmen, disiplin dan berkarakter.
5. Mencetak siswa yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan atau jadi pengusaha yang sukses.
6. Peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶¹

c. Letak Geografis

SMK Al-Khozini terletak di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 2007.

Secara geografis letak SMK Al-Khozini bila dilihat letak kecamatan sebagai berikut:

⁶¹Profil SMK Al-Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang.

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kec.Bululawang
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kec.Turen
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Ke.Pagelaran
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen

Namun bila letak geografis itu dilihat dari posisi Desa Ganjaran sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Putokrejo
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panggungrejo
- Di sebelah barat berbatasan dengan Bulupitu

Secara umum letak geografisnya SMK Al-Khozini sebagai berikut :

- Dari Kantor Kecamatan Gondanglegi berada di sebelah barat daya dengan jarak 5 KM
- Dari Kampus IAI Al-Qolam berada di sebelah Barat dengan jarak 3 KM⁶²

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar program kerja pendidikan, serta terselenggaranya kerja sama yang baik SMK Al-Khozini membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

⁶²Dokumen Kepala Sekolah SMK Al-Khozini.

Kepala Sekolah	: Drs.H.Abdul Mannan Qoffal
Bagian Kurikulum	: Bunyani, S.Hum., M.Pd
Bagian Kesiswaan	: Nur Fathmah, S.Pd.I
Bagian Sarana dan Prasarana	: Agus Suriono, S.Pd
Humas	: Nur Yasin, S.Ag
Kepala Bidang TI	: Ahmad Muarrif, S.Kom
Tata Usaha	: Nur Dayanti, AMD
Kaproli TSM	: Angga Adi Wicaksono, S.Pd
Kaproli Keperawatan	: Andi, AMD

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur organisasi di SMK Al-Khozini dapat dilihat pada lembar Lampiran 1 dalam Tesis ini.⁶³

e. Kurikulum

Kurikulum SMK Al-Khozini sudah menggunakan kurikulum K-13 yang dipadukan dengan kurikulum yayasan untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan porsi lebih tentang pengetahuan agama terutama dari kita-kitab kuning (klasik) yang diajarkan di sekolah. Dengan penerapan dua kurikulum yang dikombinasi dan dimodifikasi ini diharapkan lulusan peserta didik SMK Al-Khozini mendapatkan ilmu pengetahuan tentang IT yang diimbangi dengan keimanan serta ketaqwaan (penguasaan ilmu keagamaan dari kitab kuning).

⁶³Profil SMK Al-Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang

f. Komite Sekolah SMK Al-Khozini

1) Gambaran Umum

Komite sekolah SMK Al-Khozini ada semenjak berdirinya SMK Al-Khozini pada tahun 2007 dan setelah di survey langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk izin operasional sekolah. Drs. H. Basuni Ghafur yang merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 ditunjuk sebagai ketua komite sekolah sampai sekarang dan sekaligus menjabat sebagai ketua alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Pemilihan ketua komite sekolah tidak terlepas dari latar belakang Drs. H. Basuni Ghafur yang pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten Malang.

Adanya komite sekolah tersebut diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk kemajuan dan peningkatan lembaga pendidikan khususnya di SMK Al-Khozini. Keberadaan komite sekolah di SMK Al-Khozini membantu kinerja kepala sekolah dalam menjalankan semua program lembaga pendidikan. Sehingga hubungan yang terjalin antara komite sekolah dan kepala sekolah di SMK Al-Khozini sangat baik dan harmonis. Ini tidak terlepas dari ruang yang telah diberikan oleh kepala sekolah kepada komite sekolah untuk lebih aktif bekerja keras dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini dan terus menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar.

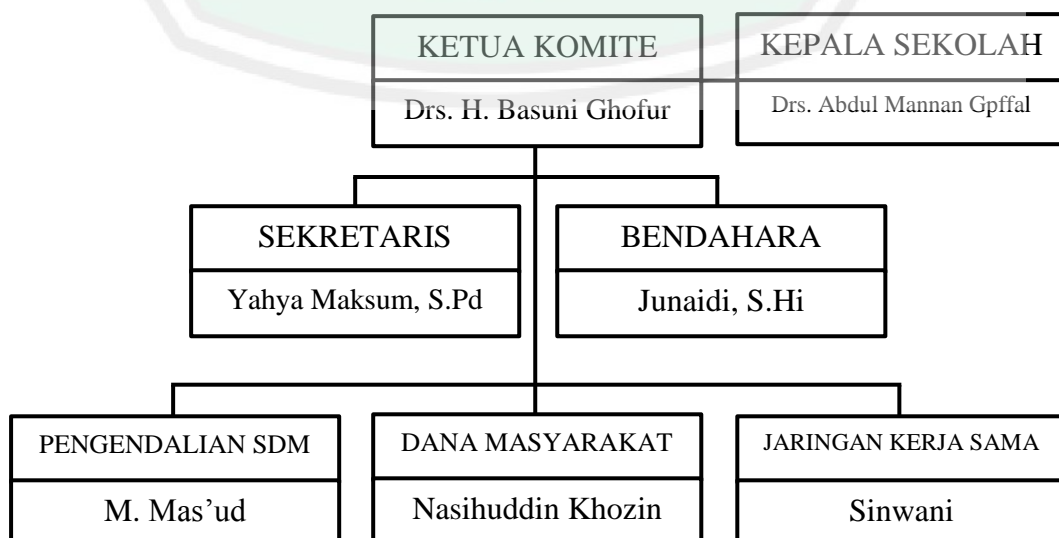
2) Struktur Komite Sekolah

Komite sekolah dalam menjalankan program-programnya dibutuhkan orang-orang yang bertugas pada ahlinya. Berkaitan dengan hal itu struktur komite sekolah tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:Drs.H.Abdul Mannan Qoffal
Ketua Komite Sekolah	: Drs. H. Basuni Ghofur
Bendahara	: Junaidi, S.Hi
Sekretaris	: Yahya Maksum, S.Pd
Pengendalian SDM	: M. Mas'ud
Pengelolaan Dana Masyarakat	: Nasihuddin Khozin
Jaringan Kerja Sama	: Sinwani

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur komite sekolah di SMK Al-Khozini dapat dilihat pada bagan berikut:

Struktur Komite Sekolah
SMK Al-Khozini



3) Agenda dan Program Kerja Komite Sekolah

Agenda komite sekolah SMK Al-Khozini sebagai berikut:

- a) Rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan komite sekolah tentang upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia sekolah
- b) Rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah tentang upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.
- c) Pertemuan Pembahasan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- d) Pertemuan Orang tua siswa, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai
- e) Rapat Koordinasi menghadapi Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester Gasal/Genap, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- f) Rapat Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah tentang Pengadaan Sarana/Prasarana (gedung, media pembelajaran dll).

Sedangkann program kerja komite sekolah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang.

Tabel 4. 1 Program Kerja Komite Sekolah SMK Al-Khozini

Program	Program Kerja
Program Kerja Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat pengurus Komite sekolah secara periodik. 2. Membantu mempromosikan SMK Al-

	<p>Khozini Ganjaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan. 4. Membantu mengusahakan dana untuk pembangunan fisik sekolah.
Program Kerja Jangka Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat langsung dengan pertemuan orang tua siswa. 2. Ikut mempromosikan SMK Al-Khozini Ganjaran. 3. Mendukung program peningkatan mutu pendidikan. 4. Mendukung program peningkatan sarana prasarana SMK Al-Khozini Ganjaran dengan mencari dana untuk pembangunan sekolah, misal dengan orangtua siswa. 5. Mengevaluasi prestasi sekolah yang telah dicapai
Program Kerja Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor peningkatan mutu pendidikan. 2. Meningkatkan mutu guru dan karyawan. 3. Membantu mengusahakan dana untuk pemeliharaan sarana fisik sekolah. 4. Pencitraan publik sekolah di mata masyarakat.

2. Paparan Data Kasus SMK Al-Khozini

a. Perencanaan Program Komite Sekolah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebaiknya perlu mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terlebih dahulu, sehingga upaya tersebut dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang dilakukan oleh komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat potensi keberhasilan dan kegagalan setelah melaksanakan program kerja.

Untuk perencanaan, ada dua hal penting yang dilakukan oleh komite sekolah di SMK Al-Khozini, yaitu analisis kebutuhan untuk kebutuhan yang dilakukan selama setahun mendatang dan membuat program kerja.

Hal ini sesuai dengan penuturan ketua komite sekolah Bapak H. Basuni Ghofur dalam satu wawancara, yaitu:

“Dalam perencanaan, setiap awal tahun kita selalu melakukan rembukan bersama dengan ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Kira-kira apa kebutuhan mereka yang akan dilakukan selama 1 tahun yang akan datang. Dari situlah kita membuat program kerja yang nantinya akan digunakan selama satu tahun.”⁶⁴

Pernyataan diatas senada dengan penuturan kepala sekolah dalam salah satu wawancara, yaitu.

“Setiap awal tahun, ketika kami melakukan rapat kerja (RAKER) kami selalu melibatkan komite sekolah untuk membantu menganalisa kebutuhan lembaga selama satu tahun kedepan dan kemudian membuat program kerja dari hasil analisis kebutuhan tersebut. Peran komite sekolah yang paling besar disini adalah pengadaan sarana dan prasarana seperti penambahan gedung dan fasilitas pembelajaran yang mendorong efektifitas pembelajaran peserta didik.”⁶⁵

Dalam mendorong efektifitas pembelajaran sarana prasarana yang dimiliki oleh SMK Al-Khozini sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Komputer (CPU)
- 2) Monitor
- 3) Printer

⁶⁴Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

⁶⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 18 September 2016, jam 10.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

⁶⁶Dokumen staf sarpras SMK Al-Khozini.

- 4) Scanner
- 5) Projektor
- 6) Note book
- 7) LCD
- 8) Modem speedy

Komite sekolah SMK Al-Khozini dalam satu wawancara, mengatakan:

“komite sekolah tidak hanya membangun SDM guru, tapi kami juga membangun SDM peserta didik. Yang merupakan salah satu kunci dimana lembaga pendidikan berhasil mencetak peserta didik yang bermutu atau tidak. Jikalau SDM guru dan SDM peserta didik meningkat maka secara otomatis 8 SNP yang merupakan acuan/standar mutu pendidikan akan mudah tercapai.”⁶⁷

Begitu juga dengan sarana dan prasana, dalam hal ini kepala sekolah juga selalu menambah sarana prasana yang menjadi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah selalu berusaha untuk memfasilitasi guru dalam mengajar dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Hal ini senada dengan penuturan kepala sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“Sarana prasana memang bukan kunci untuk meningkatkan pendidikan. Akan tetapi sarana dan prasana merupakan salah satu pendukung kunci dalam suksesnya pembelajaran. Semua ini tidak terlepas dari kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga sarana dan prasarana harus selalu ditingkatkan.”⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

⁶⁸Wawancara dengan Kepala sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 18 September 2016, jam 10.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Disinilah peran komite sekolah yang langsung mengkomunikasikannya dengan ketua yayasan yang kemudian akan mencari solusi untuk kebutuhan kepala sekolah. Hal ini senada dengan penuturan ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

Ketika kepala sekolah membutuhkan pengadaan untuk sarana dan prasarana maka saya selaku ketua komite sekolah mengkomunikasikan hal tersebut kepada komite sekolah khususnya untuk merealisasikan penambahan sarana dan prasarana.⁶⁹

Dalam aktifitasnya komite sekolah selalu menjadi mediator antara kepala sekolah dan ketua yayasan untuk mengkomunikasikan semua kebijakan yang telah dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan pengelola pendidikan. Kemudian komite sekolah menyampaikannya kepada ketua yayasan. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua komite sekolah Bapak H. Basuni Ghofur dalam satu wawancara, yaitu:

“komite sekolah dalam perannya didalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah sebagai mediator antara kepala sekolah dan ketua yayasan. Hal ini dilakukan karena dalam pengambilan keputusan kepala sekolah harus mengkoordinasikan terlebih dahulu kepada ketua yayasan, kedekatan antara kami dan ketua yayasan menjadi lebih mudah untuk mengkomunikasikan semua apa yang menjadi kebutuhan kepala sekola SMK Al-Khozini.”⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

⁷⁰Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

b. Pelaksanaan Program Komite Sekolah

Setelah menyusun sebuah perencanaan maka komite sekolah melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun sejak awal untuk program kerja selama setahun. Kinerja komite sekolah di SMK Al-Khozini sampai detik ini sangat optimal. Terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di SMK Al-Khozini, mulai dari pembangunan yang terus bertambah dan semakin megah.

Hal ini ditegaskan oleh komite sekolah SMK Al-Khozini dalam satu wawancara, yaitu:

“dalam pelaksanaan kinerja komite sekolah sangat optimal, saya terjun langsung kelapangan untuk melihat proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh pengurus komite sekolah yang disetujui ketua yayasan dan kepala sekolah. Salah satu contohnya adalah ketika SMK mendapatkan dana tambahan untuk penambahan gedung. Komite sekolah pasti terlibat dalam merumuskan anggaran dana yang digunakan untuk penambahan gedung tersebut. Serta mengawasi proses pembangunan gedung itu. Saya sebagai komite sekolah merasa senang dengan keterlibatan kami dan keseriusan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan ini.”⁷¹

Kinerja komite sekolah sebagai organisasi yang mewadahi aspirasi masyarakat tidak akan pernah merasa puas apabila kebutuhan masyarakat belum terpenuhi. Pelaksanaan pembangunan gedung merupakan salah satu jawaban yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan komite sekolah untuk membuat masyarakat lebih

⁷¹Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

percaya lagi bahwa SMK Al-Khozini terus berbenah dan meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini ditegaskan oleh ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“iya, pembangunan merupakan salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh komite sekolah dan lembaga pendidikan. Karena kita tahu bahwa gedung yang megah merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat atau umpan balik dari kepercayaan masyarakat kepada kami selaku pembantu lembaga pendidikan.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru dalam satu wawancara, yaitu:

“iya mas, sekarang SMK lagi proses penambahan bangunan. Peserta yang semakin meningkat setiap tahunnya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada. Salah satunya ya bangunan tersebut. Kalau siswa banyak sementara bangunan masih tetap seperti dulu. Jadi kesian siswa kita, oleh karena itu pengelola lembaga pendidikan dengan melibatkan komite sekolah menambah bangunan SMK Al-Khozini ini.”⁷³

Dari pernyataan di atas, perencanaan yang dilakukan oleh komite sekolah benar-benar dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Salah satu contohnya adalah terkait proses pelaksanaan standar sarana dan prasarana pendidikan yang terus gencar dilakukan oleh pengelola pendidikan.

c. Evaluasi Program Komite Sekolah

Evaluasi merupakan bentuk kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan sesuai target atau tidak. Komite sekolah selaku pembantu kepala sekolah

⁷²Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

⁷³Wawancara dengan Guru SMK Al-Khozini, Tanggal 24 September 2016, jam 12.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

dalam meningkatkan mutu pendidikan juga mempunyai peran dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan setelah setahun. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah dalam satu wawancaranya, yaitu:

“setelah komite sekolah menyusun perencanaan pasti komite sekolah akan melaksanakan perencanaan tersebut. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu. Ada satu pekerjaan lagi yang dilakukan oleh komite sekolah yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.”⁷⁴

Komite sekolah berperan aktif dalam mengevaluasi semua kinerja pengelola SMK Al-Khozini. Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu evaluasi kondisional dan evaluasi tahunan.

Hal ini ditegaskan oleh ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“evaluasi selalu dilakukan di SMK Al-Khozini. Dalam praktiknya kami melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, evaluasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang pertama maksudnya adalah komite dalam mengevaluasi tidak harus dalam kondisi formal atau dalam rapat yang ditentukan oleh komite maupun kepala sekolah. sedangkan evaluasi yang kedua dilakuakn pada akhir tahun atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah SMK Al-Khozini diatas, maka evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah terdiri dari du tahap, yaitu:

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 18 September 2016, jam 10.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

⁷⁵Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini, Tanggal 30 September 2016, jam 08.00 WIB, di Rumah komite sekolah.

1) Evaluasi kondisional

Evaluasi ini dilakukan tidak mengenal waktu artinya menyesuaikan dengan gejala atau masalah yang terjadi dilembaga pendidikan. Bisa satu minggu sekali, satu bulan sekali, dan bisa satu semester sekali. Evaluasi ini dilakukan apabila ada masalah atau problem yang secara mendesak harus diselesaikan segera, sehingga evaluasi harus secepatnya dilakukan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan menjadi masalah yang lebih besar. Dalam evaluasi ini komite sekolah bertugas untuk mencari solusi dan pemecahan masalah dengan melibatkan ketua yayasan dan kepala sekolah.

Metode yang digunakan adalah dengan berkordinasi terlebih dahulu dengan ketua yayasan dan kepala sekolah kemudian menganalisa masalah yang terjadi selanjutnya mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari solusinya.

2) Evaluasi tahunan

Evaluasi ini dilakukan setiap akhir tahun atau menjelang tahun ajaran baru. Evaluasi ini dilakukan secara umum, yaitu melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, guru-guru, kaproli, staf sekolah, wali murid dan partisipan sekolah. Metode yang digunakan secara tertulis yang disampaikan didepan umum ketika mengadakan acara akhirussanah atau pelepasan wisuda peserta didik kelas XII.

3. Temuan Hasil Penelitian

Selanjutnya, dipaparkan temuan penelitian kasus I pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan penelitian kasus I SMK Al-Khozini

No	Fokus	Hasil Penelitian
1	Perencanaan program komite sekolah	Perencanaan program komite sekolah SMK Al-Khozini dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, meliputi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan perencanaan awal tahun, 2. Perencanaan kebijakan selama satu tahun, 3. Perencanaan program kerja peningkatan SDM guru, 4. Perencanaan anggaran, 5. Perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan 6. Standar kebutuhan tujuan pendidikan.
2	Pelaksanaan program komite sekolah	Pelaksanaan program komite sekolah SMK Al-Khozini meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan kegiatan program kerja, 2. melaksanakan peningkatan SDM guru (berbentuk workshop/pelatihan), 3. pelaksanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan 4. Pelaksanaan standar kebutuhan tujuan pendidikan.
3	Evaluasi program komite sekolah	Evaluasi program komite sekolah SMK Al-Khozini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Harian 2. Evaluasi Tahunan

B. Paparan Data Kasus MA Raudlatul Ulum

1. Gambaran Umum MA Raudlatul Ulum

a. Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Ulum

Sejarah singkat Madrasah Raudlatul Ulum di tulis oleh **Drs. KH. Mursyid Senamah** pada tanggal 15 April 1977. Dalam bentuk teks bahasa Arab, ketika beliau menjabat sebagai Pengurus Madrasah (Roisul Madrasah) catatan singkat tersebut sebagai berikut.

Madrasah Raudlatul Ulum didirikan dan dibangun oleh yang mulia **KH. Yahya Syabrowi** tahun 1938 kegiatan pelaksanaan proses pembelajarannya diadakan diteras Masjid Jami' Desa Ganjaran Gondanglegi Malang Jawa Timur. Madrasah ini berlangsung sampai pendudukan Jepang di Indonesia pada perang dunia II tahun 1942 M. Pada masa itu Madrasah cuma (terhenti) disebabkan penyiksaan/penganiayaan penjajahan Jepang. Tetapi yang mulia **KH. Yahya Syabrowi** tidak putus asa dalam mengusahakan Madrasah Islamiyah ini supaya berlangsung terus. Beliau membuka kembali pada periode II tahun 1949 setelah kemerdekaan Indonesia. Beliau menempatkan Madrasah di Musholla kecil di depan rumahnya. Setelah santrinya (belajar) banyak dan tidak muat, maka Madrasah tersebut harus dipindah ketempat yang lebih luas dan memenuhi syarat, maka Madrasah tersebut dipindah kerumah yang lebih besar dan luas yang dimiliki oleh salah satu seorang murid beliau yang mampu menampung murid mengaji enam bagian lokal. Ketika itu Madrasah diberi nama "Madrasah Miftahus Shibyan" dan program

pendidikannya adalah pendidikan Diniyah Islamiyah (hanya pelajaran kitab Kuning / kitab klasik), sama sekali tidak ada pelajaran umum. Dalam perkembangan berikutnya yaitu Pada tahun 1945 Madrasah Raudlatul Ulum mengalami kemajuan yang cukup pesat dan melakukan langkah-langkah kedepan mengingat situasi dan kondisi yang menuntut adanya perubahan, sehingga Madrasah mengadakan program ilmu pengetahuan modern dengan ketentuan perbandingan 25% pelajaran umum dan 75% pelajaran Agama. Dan beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1956 membangun lembaga pendidikan Madrasah Khusus 6 tahun (lokal) disamping selatan **Masjid Jami'** Ganjaran Gondanglegi Malang, kemudian Madrasah mengalami kemajuan yang pesat sehingga butuh menghadirkan sejumlah guru untuk mengajar dari berbagai tempat, ketika itu jumlah murid sudah mencapai 400 murid.

Pada tahun 1960 mendirikan lembaga yang lain yang terdiri dari 6 bagian (lokal) untuk Madrasah Tsanawiyah. Sementara itu juga mendirikan Lembaga Khusus Putri di belakang Masjid yang diberi nama **MI Putri**. Pada tahun 1969 mendirikan Madrasah Aliyah. Dengan demikian sempurnalah program pendidikan yang dimulai dari Raudlatul Atfal (TK) sampai pada tingkat Aliyah, setelah itu lembaga terus berusaha menyempurnakan pembangunan dan mempertahankan pendidikan sampai menjadi Madrasah besar yang terdiri dari:

- (1). Madrasah Raudlatul Atfal (TK) yaitu Madrasah Khusus anak-anak

pra-sekoah dengan masa jenjang 2 tahun, (2) Madrasah Ibtidaiyah Putra (MI Pa) dengan 15 lokal dan Madrasah Ibtidaiyah Putri 13 lokal dan jenjang waktunya 6 tahun, (3) Madrasah Tsanawiyah Putra (MTs Pa) dan Madrasah Tsanawiyah Putri (MTs Pi) dengan jenjang waktu 3 tahun, (4) Madrasah Aliyah Putra (MA Pa) dengan jenjang waktu 3 tahun, ketika itu Madrasah Aliyah Putri masih belum ada. Pada tahun 1974 Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dijadikan satu diberi nama PGA 6 tahun yaitu Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat sehingga Madrasah yang paling besar di Kabupaten Malang. Murid-murid dari Madrasah ini telah berulang kali mengikuti ujian Negara dengan hasil memuaskan. Jumlah murid seluruhnya kurang lebih 1500 pelajar, sementara jumlah guru 60 orang dan dianjurkan (dicoba) untuk berbicara bahasa Arab Fushah. Nampak kemajuan Madrasah setelah mendapat bantuan kitab-kitab Agama dari **Robithoh Al-Alam Al-Islami** yang menunjang terhadap pendidikan Madrasah dan bantuan Majalah, dll. Hal ini berlangsung sampai tahun 1974. Alumni Madrasah tersebut sebagian melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sebagian kembali ke desa masing-masing menjadi guru di tempat tinggalnya dan sebagian dikirim ke berbagai daerah sebagai guru tugas.

Satu tahun Madrasah mengeluarkan dana untuk bisyarah dan biaya operasional Rp 4 juta rupiah sementara pemasukan tidak lebih dari 1,5 juta rupiah. Pemasukan tersebut dari hasil tanah Waqof sejumlah 3 hektar dan dari syahriyah (SPP) murid. Semoga amal baik

KH.Yahya Syabrowi sebagai pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 diterima oleh Allah SWT dan bermanfaat bagi kita di dunia dan akhirat, Amin Ya Robbal Alamin.⁷⁶

b. Visi, Misi dan Tujuan MA Raudlatul Ulum

Visi

Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas dan Bermanfaat

Indikator Indikator :

- 1) Memiliki kebiasaan berperilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlaq mulia
- 2) Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam sesuai dengan metode mutakhir.
- 3) Mampu mengamalkan ilmu yang diterima dan selalu bertindak berdasar pada ilmu yang didapatkan.
- 4) Menguasai ICT (information communication and technology).
- 5) Semua stakeholder madrasah memiliki kecakapan hidup/ life skill.
- 6) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 7) Menejemen madrasah yang transparan dan akuntabel.
- 8) KBM yang efektif dalam lingkungan madrasah yang kondusif.
- 9) Adanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga madrasah dan Masyarakat

⁷⁶Dokumen Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Ulum.

Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dengan mengedepankan akhlaqul karimah berdasarkan syari'ah ahlussunnah dan perundangan yang berlaku.
- 2) Mengadakan penambahan bidang studi agama dalam rangka meningkatkan kualitas ke Islaman
- 3) Menekankan pengamalan keilmuan yang amaliyah .
- 4) Memanfaatkan dan mengembangkan tekhnologi
- 5) Menanamkan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup / life skill.
- 6) Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 7) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 8) Mewujudkan KBM yang efektif dalam lingkungan sekolah yang bersih aman, tertib dan disiplin yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 9) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan masyarakat dan instansi terkait.

Tujuan Sekolah

- 1) Kedisiplinan pendidik dan peserta didik meningkat
- 2) Kelulusan dalam UN meningkat hingga menjadi standar nasional
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi motivator dalam berakhlaq mulia.

- 4) Madrasah menambah jam pelajaran KITAB SALAFI (KUNING) untuk menambah indik
- 5) Madrasah mengembangkan wadah untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha.
- 6) Madrasah menekankan siswa untuk senantiasa sholat berjamaah, tadarus alquran, bersikap sopan,
- 7) Semua guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik.
- 8) Madrasah membentuk sistem jaringan informasi berbasis IT (blog madrasah/jaringan intranet)
- 9) Peserta didik memiliki keahlian dibidang IT dan program computer
- 10) Memiliki kelompok ilmiah dan tim olahraga
- 11) Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan professional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 12) Melengkapi sarana dan prasarana madrasah
- 13) Madrasah meningkatkan jumlah siswa hingga 50 %
- 14) Madrasah Mengadakan kerjasama dengan universitas tertentu dalam peningkatan mutu pendidikan⁷⁷

c. Letak geografis

MA Raudlatul Ulum terletak di Jl. Sumberwaras 02 Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1974.

⁷⁷Profil MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

Secara geografis letak MA Raudlatul Ulum bila dilihat letak kecamatan sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kec.Bululawang
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kec.Turen
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Ke.Pagelaran
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen

Namun bila letak geografis itu dilihat dari posisi Desa Ganjaran sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Putokrejo
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangungrejo
- Di sebelah barat berbatasan dengan Bulupitu

Secara umum letak geografisnya MA Raudlatul Ulum sebagai berikut :

- Dari Kantor Kecamatan Gondanglegi berada di sebelah barat daya dengan jarak 5 KM
- Dari Kampus STIT Al-Qolam berada di sebelah Barat dengan jarak 3 KM⁷⁸

d. Struktur Organisasi

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang tertentu, apalagi sekolah yang berorientasi pada mutu pendidikan.

⁷⁸Profil MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, MA Raudlatul Ulum membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sirli, M.A.
Bagian Kurikulum	: Fatkhul Wahab, M.A
Bagian Kesiswaan	: Fahrurrozi, S.Pd
Bagian Sarana dan Prasarana	: Lukman Hakim, S.Pd
Humas	: KH. Hasan Qoffal
Bendahara	: Ahmad Fauzi, S.E.I
Administrasi	: Badruzzaman
BP	: Muhammad Kholil, S.Ag

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur organisasi di MA Raudlatul Ulum dapat dilihat pada lembar Lampiran 2 dalam Tesis ini.⁷⁹

e. Kurikulum

Kurikulum MA Raudlatul Ulum untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum K-13, sementara untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Dari kedua kurikulum tersebut dipadukan dengan kurikulum yayasan untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan porsi lebih tentang pengetahuan agama terutama dari kita-kitab kuning (klasik) yang diajarkan di madrasah. Dengan penerapan dua

⁷⁹Profil MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

kurikulum yang dikombinasi dan dimodifikasi ini diharapkan lulusan peserta didik MA Raudlatul Ulum mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang diimbangi dengan keimanan serta ketaqwaan (penguasaan ilmu keagamaan dari kitab kuning).

f. Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum

1) Gambaran Umum

Komite sekolah MA Raudlatul Ulum berdiri pada tahun 2006 setelah MA Raudlatul Ulum melakukan perombakan besar-besaran mulai dari kepala sekolah hingga staf yang membantu kinerja kepala sekolah. Karena ide dan gagasan yang disampaikan oleh masyarakat memerlukan wadah maka dibentuklah komite sekolah di MA Raudlatul Ulum. Keberadaan komite sekolah ini diharapkan oleh banyak pihak khususnya pengelola lembaga pendidikan untuk membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan komite sekolah akan semakin membuat komite sekolah akan bekerja keras dalam meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari peningkatan fisik atau gedung lembaga pendidikan dan juga peningkatan SDM guru di lembaga pendidikan. Dengan demikian komite sekolah MA Raudlatul Ulum terus menjalin hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan untuk merenspon globalisasi yang semakin berdampak besar terhadap lembaga pendidikan.

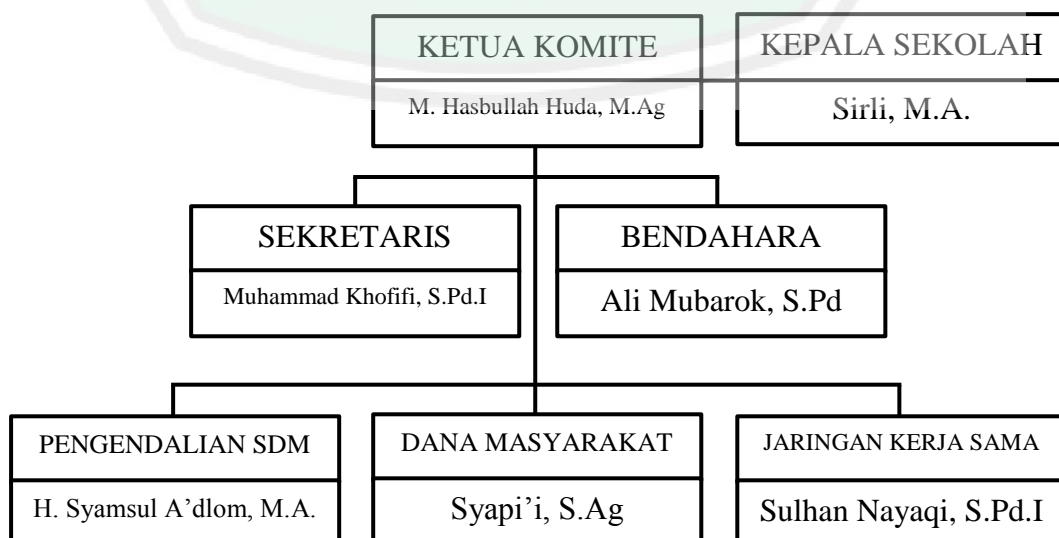
2) Struktur Komite Sekolah

Komite sekolah dalam menjalankan program-programnya dibutuhkan orang-orang yang bertugas pada ahlinya. Berkaitan dengan hal itu struktur komite sekolah tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sirli, M.A.
Ketua Komite Sekolah	: M. Hasbullah Huda, M.Ag
Bendahara	: Ali Mubarok, S.Pd
Sekretaris	: Muhammad Khofifi, S.Pd.I
Pengendalian SDM	: H. Syamsul A'dlom, M.A.
Pengelolaan Dana Masyarakat	: Syapi'i, S.Ag
Jaringan Kerja Sama	: Sulhan Nayaqi, S.Pd.I

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur komite sekolah di MA Raudlatul Ulum dapat dilihat pada bagan berikut:

Struktur Komite Sekolah
MA Raudlatul Ulum



3) Agenda dan Program Kerja Komite Sekolah

Agenda komite sekolah MA Raudlatul Ulum sebagai berikut:

- a) Rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan komite sekolah tentang upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia sekolah
- b) Rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah tentang upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.
- c) Pertemuan Pembahasan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- d) Pertemuan Orang tua siswa, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai
- e) Rapat Koordinasi menghadapi Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester Gasal/Genap, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- f) Rapat Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah tentang Pengadaan Sarana/Prasarana (gedung, media pembelajaran dll).

Sedangkann program kerja komite sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu program umum komite dan program khusus komite sekolah.

Tabel 4. 1 Program Kerja Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum

Program	Program Kerja
Program Umum Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali antara pengurus dan anggota 2. Pertemuan Komite dengan pengelola

	pendidikan
	3. Penyusunan RAPBS bersama sekolah
Program Khusus Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program jangka panjang, menengah dan jangka pendek 2. Penggalan dana untuk fisik sekolah 3. Mencari donatur yang peduli terhadap pendidikan 4. Merencanakan kerja fisik sekolah 5. Mengevaluasi seluruh kegiatan

2. Paparan Data Kasus MA Raudlatul Ulum

a. Perencanaan Program Komite Sekolah

Penyusunan perencanaan sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah. Komite sekolah MA Raudlatulum Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan menyusun perencanaan pada awal tahun untuk melakukan rapat dengan beberapa pengelola pendidikan. Dalam rapat tersebut komite sekolah membahas apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Salah satu bentuk peningkatan mutunya adalah dengan merencanakan setiap tahunnya komite sekolah mengadakan workshop/pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Hal ini senada dengan penuturan ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“Pada awal tahun saya dengan pengelola pendidikan melakukan rapat umum. Pada rapat tersebut tidak hanya dihadiri oleh pengelola madrasah, akan tetapi juga dihadiri oleh ketua yayasan. Dalam rapat tersebut kita membahas apa saja program yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Salah satu program komite sekolah adalah melakukan workshop/pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan. Hal ini dilakukan karena mengingat betapa pentingnya peningkatan mutu SDM guru dalam lembaga pendidikan. Karena guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.”⁸⁰

Pernyataan diatas senada dengan penuturan kepala sekolah dalam salah satu wawancara, yaitu.

“Setiap awal tahun, ketika kami melakukan rapat kerja (RAKER) kami selalu melibatkan komite sekolah untuk membantu menganalisa kebutuhan lembaga selama satu tahun kedepan dan kemudian membuat program kerja dari hasil analisis kebutuhan tersebut. Peran komite sekolah yang paling besar disini adalah pengadaan sarana dan prasarana seperti penambahan gedung dan fasilitas pembelajaran yang mendorong efektifitas pembelajaran peserta didik.”⁸¹

Begitu juga dengan sarana dan prasana, dalam hal ini kepala sekolah juga selalu menambah sarana prasana yang menjadi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah selalu berusaha untuk memfasilitasi guru dalam mengajar dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penuturan komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“Sarana prasana memang bukan kunci untuk meningkatkan pendidikan. Akan tetapi sarana dan prasana merupakan salah satu pendukung kunci dalam suksesnya pembelajaran. Semua ini tidak terlepas dari kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga sarana dan prasarana harus selalu ditingkatkan.”⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 24 Oktober 2016, jam 15.00 WIB, di Ruang tamu IAI Al-Qolam.

⁸¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 18 Oktober 2016, jam 12.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

⁸²Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 24 Oktober 2016, jam 15.00 WIB, di Ruang tamu IAI Al-Qolam.

Usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Disinilah peran komite sekolah yang langsung mengkomunikasikannya dengan ketua yayasan yang kemudian akan mencari solusi untuk kebutuhan kepala sekolah.

b. Pelaksanaan Program Komite Sekolah

Setelah menyusun sebuah perencanaan maka komite sekolah melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun sejak awal untuk program kerja selama setahun. Kinerja komite sekolah di MA Raudlatul Ulum sampai detik ini sangat optimal. Terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di MA Raudlatul Ulum, mulai dari pembangunan yang terus bertambah dan semakin megah.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum dalam satu wawancara, yaitu;

“saya sebagai kepala sekolah melihat kinerja komite sekolah disini sangat besar perannya. Apalagi ketika kami ingin merenovasi bangunan dan peningkatan SDM guru. Keterlibatan komite sekolah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kami. Mulai dari kualitas sarana prasarana, guru, serta murid. Tidak hanya sampai disitu. Komite sekolah juga melaksanakan apa yang telah menjadi program kinerjanya selama setahun.”⁸³

Peningkatan guru salah satu contohnya memang penting dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 18 Oktober 2016, jam 12.30 WIB, di Ruang tamu sekolah.

salah satu guru MA Raudlatul ulum Bapak Fatkhul Wahab, M.A, dalam satu wawancara, yaitu:

“komite sekolah membantu menyiapkan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, workshop, studi banding dan kegiatan-kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini sangat membantu terhadap guru dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan guru tentang hal yang belum seutuhnya dikuasai. Sehingga guru akan selalu berusaha untuk terus berkembang dan melakukan peningkatan-peningkatan.”⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

Pelaksanaan yang komite sekolah lakukan tidak akan keluar dari batas perencanaan yang telah disusun dengan baik pada awal tahun. Pelaksanaan ini akan terus berjalan dengan program kerja yang telah dibuat. Karena komite sekolah dalam pelaksanaan program kerja memantau dan mengawasi, sepenuhnya kegiatan dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan.⁸⁵

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah sangat banyak, sesuai dengan perencanaan kinerja sekolah yang telah disusun dengan baik. Dalam pelaksanaannya komite sekolah hanya memantau dan mengawasi, sedangkan dalam pelaksanaannya tetap pengelola lembaga pendidikan yang melakukannya. Andil besar yang dilakukan oleh komite sekolah memudahkan pengelola lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan.

⁸⁴Wawancara dengan Guru MA Raudlatul Ulum, Tanggal 29 Oktober 2016, jam 10.00 WIB, di Ruang tamu sekolah.

⁸⁵Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 24 Oktober 2016, jam 15.00 WIB, di Ruang tamu IAI Al-Qolam.

c. Evaluasi Program Komite Sekolah

Evaluasi merupakan bentuk kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan sesuai target atau tidak. Komite sekolah selaku pembantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga mempunyai peran dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan setelah setahun. Hal ini ditegaskan oleh komite sekolah dalam satu wawancaranya, yaitu:

“setelah komite sekolah menyusun perencanaan pasti komite sekolah akan melaksanakan perencanaan tersebut. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu. Ada satu pekerjaan lagi yang dilakukan oleh komite sekolah yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.”⁸⁶

Komite sekolah berperan aktif dalam mengevaluasi semua kinerja pengelola MA Raudlatulum Ulum. Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu evaluasi 3 bulanan dan evaluasi tahunan.

Hal ini ditegaskan oleh ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“evaluasi selalu dilakukan di MA Raudlatulum Ulum . Dalam praktiknya kami melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, evaluasi yang dilakukan 3 bulan sekali dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang pertama maksudnya adalah komite dalam mengevaluasi tidak harus dalam kondisi formal atau dalam rapat yang ditentukan oleh komite maupun kepala sekolah. sedangkan evaluasi yang kedua dilakuakn pada akhir tahun atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru.”⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 24 Oktober 2016, jam 15.00 WIB, di Ruang tamu IAI Al-Qolam.

⁸⁷Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum, Tanggal 24 Oktober 2016, jam 15.00 WIB, di Ruang tamu IAI Al-Qolam.

Hal ini ditegaskan oleh ketua komite sekolah dalam satu wawancara, yaitu:

“Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah adalah setiap 3 bulan sekali dan setahun sekali. Masa dilakukannya evaluasi 3 bulan sekali dikarenakan ingin melihat sejauh mana program itu berjalan atau tidak. Sehingga dilakukan evaluasi 3 bulanan”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah MA Raudlatulum Ulum diatas, evaluasi terdiri dari du tahap, yaitu:

1. Evaluasi 3 Bulanan

Evaluasi ini dilakukan 3 bulan sekali, biasanya dilakukan setelah pelaksanaan UTS. Evaluasi ini hanya membahas kinerja guru dan proses pembelajaran siswa. Jadi hanya guru dan beberapa unit yang ikut menghadiri rapat evaluasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Karena tentu selama 3 bulan kinerja guru pasti akan mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam rapat tersebut guru diharuskan membuat laporan kegiatan selama tiga bulan terkait dengan proses pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah dengan berkordinasi terlebih dahulu dengan ketua yayasan dan kepala sekolah kemudian menganalisa masalah yang terjadi selanjutnya mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari solusinya.

⁸⁸Wawancara dengan Guru MA Raudlatul Ulum, Tanggal 29 Oktober 2016, jam 10.00 WIB, di Ruang tamu sekolah.

2. Evaluasi tahunan

Evaluasi ini dilakukan setiap akhir tahun atau menjelang tahun ajaran baru. Evaluasi ini dilakukan secara umum, yaitu melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, guru-guru, kaproli, staf sekolah, wali murid dan partisipan sekolah.

Metode yang digunakan oleh komite sekolah adalah secara tertulis yang disampaikan secara lisan didepan umum dan dilaksanakn pada acara perpisahan atau pelepasan siswa/siswi kelas XII.

3. Temuan Hasil Penelitian

Selanjutnya, dipaparkan temuan penelitian kasus II pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Kasus II MA Raudlatul Ulum

No	Fokus	Hasil Penelitian
1	Perencanaan program komite sekolah	Perencanaan program komite sekolah MA Raudlatul Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, meliputi; <ol style="list-style-type: none"> 3. Penetapan perencanaan awal tahun, 4. Perencanaan kebijakan selama satu tahun, 5. Perencanaan program kerja peningkatan SDM guru, 6. Perencanaan anggaran, 7. Perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan 8. Standar kebutuhan tujuan pendidikan.
2	Pelaksanaan program	Pelaksanaan program komite sekolah

	komite sekolah	MA Raudlatul Ulum meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan kegiatan program kerja, 2. melaksanakan peningkatan SDM guru (berbentuk workshop/pelatihan), 3. pelaksanaan penambahan gedung dan 4. perbaikan gedung, dan melaksanakan standar kebutuhan tujuan pendidikan.
3	Evaluasi program komite sekolah	Evaluasi program komite sekolah MA Raudlatul Ulum meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 3 bulanan 2. Evaluasi Tahunan

C. Analisis Data Lintas Kasus

1. Perencanaan Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil studi di atas, jelas sudah bahwa buruk atau berkualitas tidaknya pendidikan akan banyak dipengaruhi oleh sistem tata kelola. Sistem tata kelola pendidikan akan berkembang baik manakala dilaksanakan melalui sistem yang baik dan dikelola oleh para pengelola yang baik dan profesional. Salah satu unsur tata kelola pendidikan adalah perencanaan, jika lembaga pendidikan merencanakan program dengan baik maka pendidikan tersebut akan baik pula dan perkembangannya akan pesat.

Peneliti dalam hal ini dapat mengemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh komite sekolah baik SMK Al-Khozini

maupun MA Raudlatul Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, meliputi; (1) Penetapan perencanaan awal tahun, (2) Perencanaan kebijakan selama satu tahun, (3) Perencanaan program kerja peningkatan SDM guru, (4) Perencanaan anggaran, (5) Perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan (6) Standar kebutuhan tujuan pendidikan.

Dari kedua komite di atas antara SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum mengindikasikan bahwa perencanaan yang mereka buat berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Karena perencanaan yang baik dan bagus harus mampu mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja pendidikan.

2. Pelaksanaan Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan

Setelah menyusun sebuah perencanaan maka komite sekolah melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun sejak awal untuk program kerja selama setahun. Berdasarkan hasil studi di atas, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kinerja komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum meliputi pelaksanaan kegiatan program kerja, melaksanakan peningkatan SDM guru (berbentuk workshop/pelatihan), pelaksanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan melaksanakan standar kebutuhan tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah SMK Al-Khozini dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan selalu memperhatikan rencana yang telah disusun untuk program kerja selama setahun. Salah satu contohnya adalah dalam hal pembangunan, dimana kepala sekolah dan komite sekolah merencanakan untuk menambah bangunan, dikarenakan setiap tahun siswa SMK mengalami peningkatan yang sangat pesat. Jadi pengelola SMK tidak memiliki alasan lagi untuk tidak bergerak cepat merespon pesatnya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK Al-Khozini. Begitu juga dengan MA Raudlatul Ulum, kinerja komite sekolah dalam pelaksanaan tidak terlepas dari program yang telah disusun dengan baik untuk mengambil hati masyarakat mengirim anaknya untuk belajar di MA Raudlatul Ulum

3. Evaluasi Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi adalah tolok ukur sebuah perencanaan berhasil atau tidak. Evaluasi juga alat utama untuk mendapatkan informasi berjalan tidaknya sebuah program yang telah disusun. Dalam sebuah lembaga pendidikan evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya evaluasi tersebut lembaga pendidikan mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan tersebut berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil studi di atas, dapat dikemukakan bahwa Evaluasi kinerja komite sekolah SMK Al-Khozini meliputi:

a. Evaluasi Kondisional

Maksudnya adalah tidak ada jadwal tertentu untuk mengadakan evaluasi dimanapun dan kapanpun komite sekolah memberikan saran atau sebuah evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Al-Khozini. Karena komite sekolah selalu berkordinasi dengan kepala sekolah dan ketua yayasan.

b. Evaluasi Tahunan

Maksudnya adalah evaluasi ini dilakukan pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pengelola pendidikan, dan yang di evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan pengelola pendidikan selama setahun.

Sedangkan evaluasi kinerja komite sekolah MA Raudlatul Ulum meliputi meliputi:

a. Evaluasi 3 bulanan

Maksudnya adalah kegiatan rapat yang dilakukan selama 3 bulan sekali dan disitulah komite sekolah mengevaluasi kinerja semua unit pendidikan.

d. Evaluasi Tahunan

Maksudnya adalah evaluasi ini dilakukan pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pengelola pendidikan, dan yang di evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan pengelola pendidikan selama setahun.

Dari apa yang dikemukakan di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa evaluasi kinerja komite sekolah ada tiga tahapan; pertama evaluasi kondisional, kedua, evaluasi 3 bulanan, dan ketiga evaluasi tahunan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada kedua kasus penelitian sebagaimana diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, yaitu: 1) perencanaan program komite sekolah, 2) pelaksanaan program komite sekolah, dan 3) evaluasi program komite sekolah.

A. Perencanaan Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran

Kinerja komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi.

Dalam melakukan perencanaan komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatulum Ulum selalu melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mengetahui langsung apa yang terjadi dilapangan. Pendapat, saran dan juga kritikan terhadap program kerja selama satu tahun penting adanya untuk dimusyawarahkan bersama sehingga semua

orang memiliki jiwa yang besar untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perencanaan, komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatulum Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu melihat kebutuhan pendidikan selama setahun. Salah satu contohnya adalah di SMK Al-Khozini, mengenai penambahan gedung yang ingin digunakan untuk asrama siswa. Hal ini terjadi karena gedung dipondok pesantren sudah tidak cukup untuk menampung santri yang semakin banyak setiap tahunnya.

Komite sekolah berperan mengkomunikasikan problem ini kepada ketua yayasan yang kemudian akan diadakan rapat khusus. Rapat khusus ini hanya dihadiri ketua yayasan, kepala sekolah dan ketua komite sekolah. Setelah dirembuk maka akan diadakan rapat untuk yang kedua kalinya. Akan tetapi ini dilakukan sebagai rapat umum yang dihadiri oleh semua pengelola pendidikan, termasuk guru, staf dan partisipan yang membahas tentang apa masalah yang terjadi dan yang ditelah dirembuk pada rapat khusus.

Sedangkan dalam perencanaan komite sekolah MA Raudlatul Ulum melakukan analisis terlebih dahulu untuk penetapan program selama setahun. Misalnya peningkatan SDM guru dan staf di MA Raudlatul Ulum yang dilakukan setiap setahun sekali. Hal ini dilakukan karena komite sekolah ingin terus berusaha meningkatkan mutu SDM guru dan staf yang akan memudahkan terhadap proses pembelajaran dan pelayanan di MA Raudlatul Ulum dan yang tidak kalah penting adalah mutu pendidikan secara umum.

Pada intinya, kedua lembaga pendidikan ini memiliki langkah sama dalam perencanaannya, yaitu menganalisis kebutuhan terlebih dahulu kemudian merencanakan kebutuhan-kebutuhan selama setahun. Dari sinilah komite sekolah mengetahui program kerja apa yang harus dilakukan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan selama setahun. Ada beberapa perencanaan kinerja yang dilakukan oleh komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut; (1) Penetapan perencanaan awal tahun, (2) Perencanaan kebijakan selama satu tahun, (3) Perencanaan program kerja peningkatan SDM guru, (4) Perencanaan anggaran, (5) Perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan (6) Standar kebutuhan tujuan pendidikan.

Dari perencanaan di atas, komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan melaksanakannya dengan semaksimal mungkin dan melakukan evaluasi perencanaan yang telah dilaksanakan selama setahun berjalan.

B. Pelaksanaan Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran

Dalam pelaksanaan membutuhkan perencanaan yang matang sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Pelaksanaan kinerja komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan sangat maksimal. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Al-Khozini dalam satu wawancara,

yaitu: “dalam pelaksanaan kinerja komite sekolah sangat optimal, ketua komite sekolah terjun langsung kelapangan melihat proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh komite sekolah yang disetujui ketua yayasan. Salah satu contohnya adalah ketika SMK mendapatkan dana tambahan untuk penambahan gedung. Komite sekolah terlibat dalam merumuskan anggaran dana yang digunakan untuk penambahan gedung tersebut. Serta mengawasi proses pembangunan gedung itu. Saya sebagai kepala sekolah merasa senang dengan keterlibatan dan keseriusan komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan ini.”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum dalam satu wawancara, yaitu; “saya sebagai kepala sekolah melihat kinerja komite sekolah disini sangat besar perannya. Apalagi ketika kami ingin merenovasi bangunan. Keterlibatan komite sekolah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kami. Mulai dari kualitas sarana prasarana, guru, serta murid. Tidak hanya sampai disitu. Komite sekolah juga melaksanakan apa yang telah menjadi program kerjanya selama setahun.”

Dari kedua lokasi penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Memang terlihat proses pembangunan masih berlangsung ditempat. Ini menandakan bahwa dari kedua tempat penelitian tersebut memang kinerja komite sekolah sama-sama besar perannya dan selalu terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, pelaksanaan program kerja peningkatan SDM guru, pelaksanaan penambahan

gedung dan perbaikan gedung, dan pelaksanaan standar kebutuhan tujuan pendidikan.

Peningkatan guru salah satu contohnya memang penting dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh salah satu guru MA Raudlatul ulum Bapak Fatkhul Wahab, M.A, “komite sekolah membantu menyiapkan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, workshop, studi banding dan kegiatan-kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini sangat membantu terhadap guru dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan guru tentang hal yang belum seutuhnya dikuasai. Sehingga guru akan selalu berusaha untuk terus berkembang dan melakukan peningkatan-peningkatan.”

Beberapa penegasan tersebut, merupakan bentuk pelaksanaan dari program kerja komite sekolah yang telah disusun selama setahun. Untuk mewujudkan perencanaan komite sekolah selalu berkordinasi dengan ketua yayasan dan kepala sekolah SMK maupun MA. Tidak hanya sekedar berkordinasi akan tetapi juga mengkomunikasikan ide dan gagasan ketua yayasan dan kepala sekolah, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

C. Evaluasi Program Komite Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran

Evaluasi sangat penting dilakukan setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin

dicapai sudah berjalan atau tidak. Mengenai evaluasi ini komite sekolah SMK Al-Khozini mengatakan dalam satu wawancara, “evaluasi harus dilakukan oleh komite sekolah karena evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan yang telah terprogram itu terlaksana.”

Penyataan di atas juga ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Al-Khozini dalam satu wawancara, “iya, komite sekolah pasti akan melakukan evaluasi terhadap program kerjanya. Itu dilakukan untuk melihat potensi-potensi pencapaian sebuah rencana dan pelaksanaan.” Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum dalam satu wawancara, “biasanya komite sekolah melakukan evaluasi 3 bulan sekali dan setahun sekali. Itu mutlak dilakukan oleh komite sekolah untuk mengetahui sejauh mana program kerjanya berjalan.”

Ketua komite sekolah SMK Al-Khozini menyampaikan dalam satu wawancara, “ kalau berbicara tentang bagaimana bentuk evaluasi kita yang pasti setahun sekali komite sekolah melakukan evaluasi. Tapi yang ada juga evaluasi yang sifatnya adalah kondisional. Artinya kita tidak menjadwal atau tidak ada waktu tertentu dalam evaluasi, kapanpun dan dimanapun kita selalu berkordinasi dan mengevaluasi masalah-maslaah yang terjadi dilembaga pendidikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum evaluasi kinerja komite sekolah meliputi:

3. Evaluasi Harian

Evaluasi harian yang dimaksud disini adalah bukan setiap hari komite sekolah melakukan evaluasi. Akan tetapi lebih kepada bagaimana komite sekolah mengevaluasi kinerja semua unit dalam kesehariannya yang tidak terikat oleh waktu. Artinya dalam proses evaluasinya komite sekolah tidak perlu mengadakan rapat formal atau didalam forum. Dimanapun dan kapanpun komite sekolah mengevaluasi kegiatan semua pengelola pendidikan.

4. Evaluasi 3 bulanan

Evaluasi ini dilakukan 3 bulan sekali, biasanya dilakukan setelah pelaksanaan UTS. Evaluasi ini hanya membahas kinerja guru dan proses pembelajaran siswa. Jadi hanya guru dan beberapa unit yang ikut menghadiri rapat evaluasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Karena tentu selama 3 bulan kinerja guru pasti akan mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam rapat tersebut guru diharuskan membuat laporan kegiatan selama tiga bulan terkait dengan proses pembelajaran.

5. Evaluasi Tahunan

Evaluasi ini dilakukan setahun sekali, biasanya dilakukan bersamaan dengan wisuda kelas XII untuk masalah waktu disesuaikan dengan kebijakan pengelola lembaga pendidikan. Evaluasi ini membahas semua unit yang ada disekolah maupun dimadrasah, seperti penetapan kebijakan selama setahun, SDM guru, SDM siswa, anggaran dana,

kurikulum, sarana dan prasarana dan lain sebagainya, jadi evaluasi ini sifatnya lebih umum karena menyangkut semua unit yang dievaluasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan temuan, maka hasil studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum meliputi perencanaan awal tahun, kebijakan selama satu tahun, pembuatan program kerja peningkatan SDM guru, perencanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, perencanaan anggaran dan standar kebutuhan tujuan pendidikan.
2. Pelaksanaan program komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum meliputi pelaksanaan kegiatan program kerja, melaksanakan peningkatan SDM guru (berbentuk workshop/pelatihan), pelaksanaan penambahan gedung dan perbaikan gedung, dan melaksanakan standar kebutuhan tujuan pendidikan.
3. Evaluasi program komite sekolah SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum meliputi:
 6. Evaluasi Harian
 7. Evaluasi 3 bulanan
 8. Evaluasi Tahunan

B. Saran

Setelah dilakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMK Al-Khozini
 - a. Terus menjaga hubungan yang harmonis dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kontribusi komite sekolah sangat membantu terhadap peningkatan mutu sekolah.
 - b. Mau bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain dan menggali informasi sebanyak mungkin khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - c. Terus menjaga bentuk pola komunikasi dengan guru, staff, komite sekolah dan masyarakat. Karena kepala sekolah tidak akan bisa berdiri sendiri untuk mewujudkan sekolah yang bermutu.
2. Bagi kepala sekolah MA Raudlatul Ulum
 - a. Terus menjaga hubungan yang harmonis dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Mau bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain dan menggali informasi sebanyak mungkin khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - c. Terus menjaga bentuk pola komunikasi dengan guru, staff, komite sekolah dan masyarakat.
 - d. Perlu adanya strategi khusus dalam peningkatan mutu pendidikan
3. Bagi komite sekolah SMK Al-Khozini

- a. Menjaga hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menggali informasi sebanyak mungkin dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi komite sekolah MA Raudlatul Ulum
- a. Menjaga hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menggali informasi sebanyak mungkin dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.
5. Bagi penyelenggara pendidikan SMK atau MA yang sederajat
- a. SMK Al-Khozini dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran dapat dijadikan contoh dalam hal peningkatan mutu melalui komite sekolah, bagi sekolah yang belum mengoptimalkan kinerja komite sekolah.
 - b. Pengelola pendidikan hendaknya melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar yang diarahkan kepada peningkatan mutu pendidikan
6. Bagi peneliti selanjutnya

Dilakukan penelitian lebih lanjut tidak hanya pada lembaga SMK/MA, akan tetapi penting dilakukan pada tingkat Universitas, yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik itu dari strategi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan; asas & filsafat pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Akdon. *Strategi Management For Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah “konsep, strategi & inovasi menuju sekolah efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Armansyah, *Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri Di Kota Binjai*, Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Baharuddin “upaya mengembalikan esensi pendidikan di era multikultural” dalam Faisol, *Gus dur & Pendidikan Islam*; upaya mengembalikan esensi pendidikan di era global, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Baharuddin, dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Prees, 2010.
- C. Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allynand Bacon, 1998.
- Hasbullah, Rahmat “*Efektifitas Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Karawang,*” Jurnal Solusi, Vol. 9 No. 17, Desember 2010-Februari 2011: 1-10.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jasmani. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Sekolah*. Disertasi. Malang: UIN Maliki Malang, 2014.

- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; konsep dan implementasinya di madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Mu'arif. *Wacana Pendidikan Kritis*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasution N. *Metodelogi Penelitian Ilmiah, Natural Kualitatif*. Bandung: Arsitto, 1998
- Nata, H. Abuddin. *Manajemen Pendidikan*, edisi keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.
- Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh, *Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kewirausahaan* (studi kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan), *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, Januari 2014.
- Oemar Hamalik. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Poerwadarminta , WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya CV, 1988.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 19, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Said Wachdin. *Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan*. Tesis. Malang: UIN Maliki Malang, 2007.

- Sanapiah Faisal, et.all, *Patisipasi Masyarakat terhadap Sekolah; Pelajaran dari lapangan untuk Mewujudkan Visi Direktorat Pembinaan SMP*. Malang: UM Press, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti. *Peran Komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD negeri Pucang IV Sidoarjo, Jurnal Inspirasi manajemen Pendidikan*, Vol 4 No 4. April. 2014.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tina Rahmawati dan Slamet Lestari. *Pemberdayaan Komite Sekolah DI SMA Unggulan Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian Dosen Muda. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Utami Dewi Septi Purnami. *Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SMA N 1 Temon*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- UU. No 22/2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management "teori & praktik manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014



YAYASAN KH. YAHYA SYABROWI SMK AL-KHOZINI

NPSN : 20564080 NSS : 322051814001

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Komputer dan Jaringan (Akre. A)
2. Multimedia 3. Tata Busana 4. Teknik Sepeda Motor 5. Keperawatan
6. Perbankan Syariah 7. Administrasi Perkantoran



Jalan Sumber Ilmu No. 127 Ganjaran Telp. (0341) 877690 - 876025 Gondanglegi Malang 65174 | www.smkalkhozini.com | smkalkhozini@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:046.25/SMK/SK.I/A.I/XI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Khozini Ganjaran Gondanglegi Malang menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD KHOZIN
 NIM : 14711017
 JENJANG : Magister
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul **“Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu pendidikan (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang)”** di SMK Al-Khozini Ganjaran pada tanggal 16 September s.d 30 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan harapan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Oktober 2016



Drs. ABDUL MANNAN QOFFAL



MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM PUTRA

STATUS : TERAKREDITASI (B) NPSN : 20518225 NSM : 131.235.070.013
Jalan SumberWaras No. 02 Ganjaran Gondanglegi Telp. (0341) 879846 Malang 65174
Email: ma_raudlatululumpa@yahoo.com website: http://www.raudlatul-ulum.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:015/MARUPA/F.I/IX/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD KHOZIN
NIM : 14711017
JENJANG : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul “Strategi Komite Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Mutu pendidikan (Studi Multikasus di SMK Al-Khozini Ganjaran dan MA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang)” di MA Raudlatul Ulum Ganjaran pada tanggal 16 September s.d 30 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan harapan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Oktober 2016

Kepala Sekolah



SURJI, M.A.

BIODATA KETUA KOMITE SEKOLAH**SMK AL-KHOZINI**

Nama lengkap : Drs. H. A. Basuni Ghofur

Tempat, tgl lahir : Bangkalan, 10 Juli 1965

Alamat rumah : Jl. Sumber Ilmu 38 Ganjaran Gondanglegi Malang

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan terakhir : Sarjana

No HP : 081334128999

Sekolah tempat tugas : SMK Al-Khozini

Alamat sekolah : Jalan Sumber Ilmu no. 127 Ganjaran

Kecamatan : Gondanglegi

Kabupaten : Malang

No. Telp sekolah : (0341) 877690 - 876025

Website sekolah : www.smkalkhozini.com

PENDIDIKAN

1. MI Raudlatul Ulum Ganjarang Gondanglegi Malang
2. MTs Raudlatul Ulum Ganjarang Gondanglegi Malang
3. MA Raudlatul Ulum Ganjarang Gondanglegi Malang
4. S1 Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Malang (UNISMA)

BIODATA KETUA KOMITE SEKOLAH**MA RAUDLATUL ULUM**

Nama lengkap : Muhammad Hasbulloh Huda, M.A.
Tempat, tgl lahir : Malang, 23 April 1977
Alamat rumah : Jl Raya Ganjaran No 24 Rt 18/03 Ganjaran Gd legi
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : Magister
No HP : 081331574000
Sekolah tempat tugas : MA Raudlatul Ulum
Alamat sekolah : Jalan Sumberwaras No. 02 Ganjaran
Kecamatan : Gondanglegi
Kabupaten : Malang
No. Telp sekolah : (0341) 879846
Website sekolah : <http://www.ypru.or.id>

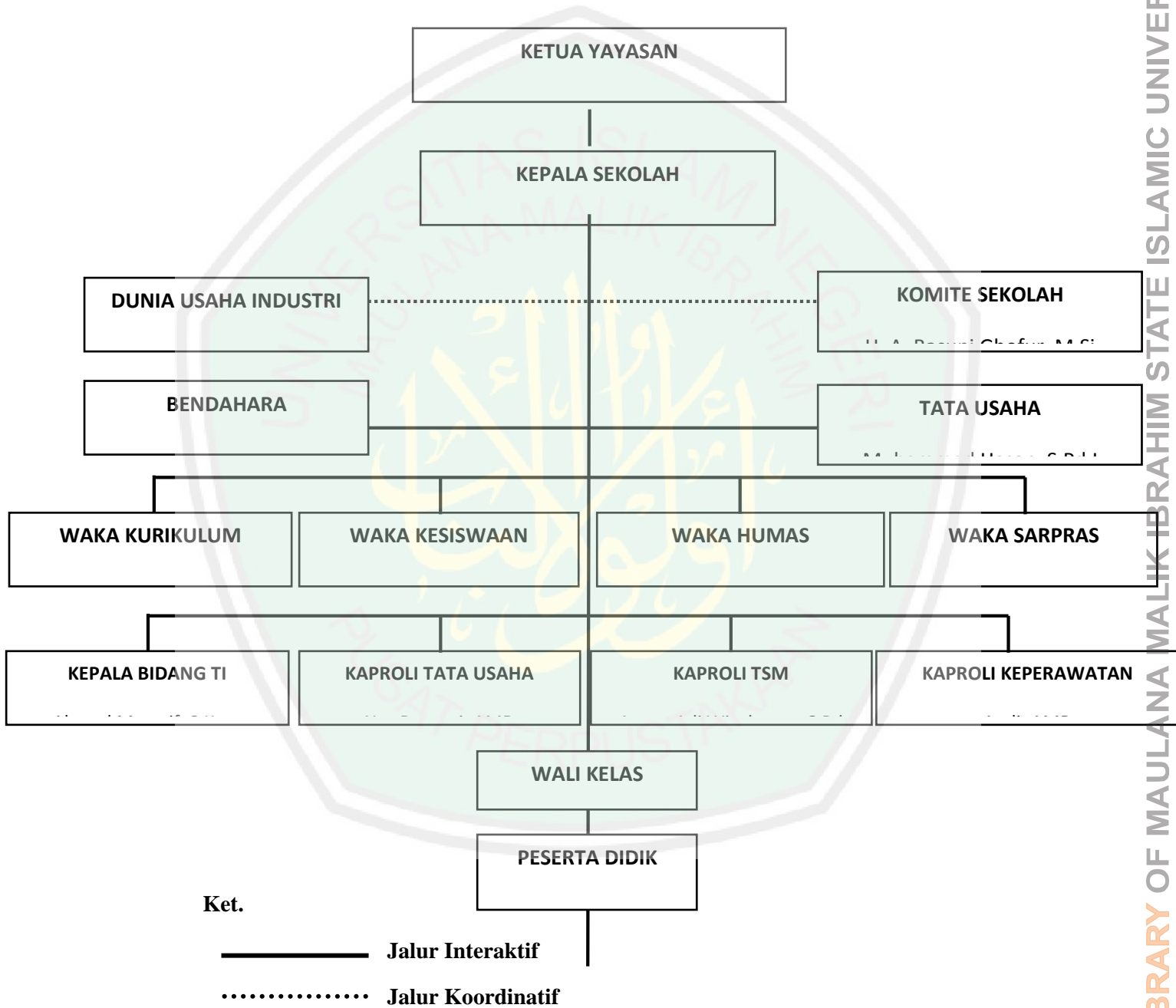
PENDIDIKAN

1. MI Raudlatul Ulum Putra (1988)
2. MTs Raudlatul Ulum Putra (1991)
3. MA Raudlatul Ulum Putra (1994)
4. S1 Universitas Islam Malang (1998)
5. S2 Universitas Islam Malang (2001)

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SMK AI-KHOZINI

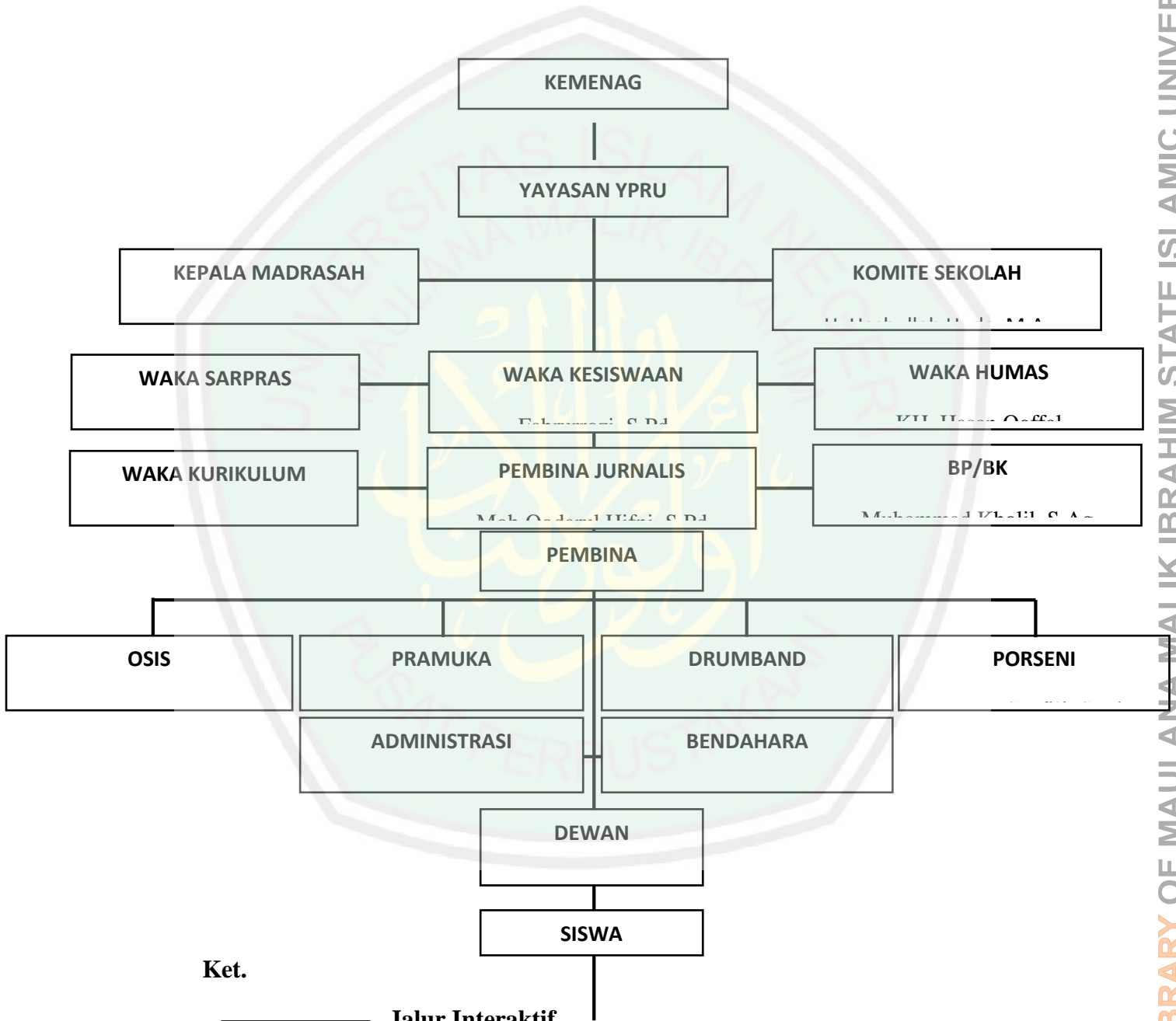
TAHUN AJARAN 2015/2016



Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI MA RAUDLATUL ULUM

TAHUN AJARAN 2015/2016



Ket.

————— Jalur Interaktif

..... Jalur Koordinatif

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA, DOKUMENTASI, DAN OBSERVASI**A. PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SMK Al-Khozini

1. Mengenai guru dan karyawan, bagaimana kondisi guru dan karyawan baik jumlah dan pendidikan mereka?
2. Mengenai siswa, bagaimana kondisi siswa baik jumlah dan prestasinya?
3. Bagaimana kualitas siswa mulai dari input, proses, dan outputnya?
4. Mengenai sarana dan prasarana, bagaimana kondisi sarana dan prasarana dan jumlahnya?
5. Mengenai mutu, apa yang menjadi standar mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
6. Bagaimana strategi penetapan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini?
7. Kemudian, bagaimana dengan keberadaan komite sekolah? Kapan komite sekolah dibentuk?
8. Apakah ada syarat-syarat, hak, dan kewajiban serta masa keanggotaan komite sekolah di SMK Al-Khozini?
9. Siapa saja yang menjadi anggota Komite Sekolah?
10. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?

11. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
12. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
13. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
14. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?
15. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
16. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk SMK Al-Khozini?
17. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
18. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
19. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?

Pertanyaan untuk Komite Sekolah SMK Al-Khozini

1. Berapa lama bapak menjabat menjadi komite sekolah di SMK Al-Khozini?
2. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah?
3. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan masyarakat?
4. Menurut bapak, bagaimana kondisi dari SMK Al-Khozini itu sendiri? Jika dilihat dari kondisi siswa, mulai dari input, proses, dan outputnya?
5. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di SMK Al-Khozini?
6. Kemudian, bagaimana kondisi sarana prasana di SMK Al-Khozini?
7. Selama bapak menjabat menjadi komite sekolah adakah strategi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Khozini?
8. Kalau ada, apa strategi tersebut?
9. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
10. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
11. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
12. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
13. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?

14. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
15. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk SMK Al-Khozini?
16. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
17. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
18. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?

Pertanyaan untuk Guru SMK Al-Khozini

1. Berapa lama bapak mengajar di SMK Al-Khozini?
2. Menurut bapak, kualitas pendidikan di SMK Al-Khozini dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan mutu atau malah ada penurunan?
3. Menurut bapak, bagaimana kondisi SMK Al-Khozini itu sendiri? Jika dilihat dari kondisi siswa, mulai dari input, proses, dan outputnya?
4. Berbicara tentang Komite Sekolah, apa yang Bapak ketahui tentang Komite Sekolah?

5. Menurut bapak bagaimana Komite Sekolah yang ada di SMK Al-Khozini?
6. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah?
7. Bagaimana kinerja komite sekolah yang ada di SMK Al-Khozini dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan?
8. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
9. Apakah Komite Sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah?
10. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
11. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
12. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
13. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?
14. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
15. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk SMK Al-Khozini?

16. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
17. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?
18. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
2. Sarana dan Prasarana SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
3. Rencana Program Komite Sekolah SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
4. Strategi Komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data keadaan guru dan karyawan SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
2. Data keadaan siswa SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
3. Data sarana dan prasarana SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang

4. Visi, misi, dan tujuan SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
5. Kurikulum SMK Al-Khozini Gondanglegi Malang
6. Struktur organisasi sekolah



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA, DOKUMENTASI, DAN OBSERVASI**D. PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum

20. Mengenai guru dan karyawan, bagaimana kondisi guru dan karyawan baik jumlah dan pendidikan mereka?
21. Mengenai siswa, bagaimana kondisi siswa baik jumlah dan prestasinya?
22. Bagaimana kualitas siswa mulai dari input, proses, dan outputnya?
23. Mengenai sarana dan prasarana, bagaimana kondisi sarana dan prasarana dan jumlahnya?
24. Mengenai mutu, apa yang menjadi standar mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
25. Bagaimana strategi penetapan mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum?
26. Kemudian, bagaimana dengan keberadaan komite sekolah? Kapan komite sekolah dibentuk?
27. Apakah ada syarat-syarat, hak, dan kewajiban serta masa keanggotaan komite sekolah di MA Raudlatul Ulum?
28. Siapa saja yang menjadi anggota Komite Sekolah?
29. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?

30. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
31. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
32. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
33. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?
34. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
35. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk MA Raudlatul Ulum?
36. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
37. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
38. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?

Pertanyaan untuk Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum

19. Berapa lama bapak menjabat menjadi komite sekolah di MA Raudlatul Ulum?
20. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah?
21. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan masyarakat?
22. Menurut bapak, bagaimana kondisi dari MA Raudlatul Ulum itu sendiri?
Jika dilihat dari kondisi siswa, mulai dari input, proses, dan outputnya?
23. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di MA Raudlatul Ulum?
24. Kemudian, bagaimana kondisi sarana prasana di MA Raudlatul Ulum?
25. Selama bapak menjabat menjadi komite sekolah adakah strategi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum?
26. Kalau ada, apa strategi tersebut?
27. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
28. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
29. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
30. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
31. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?

32. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
33. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk MA Raudlatul Ulum?
34. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
35. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
36. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?

Pertanyaan untuk Guru MA Raudlatul Ulum

19. Berapa lama bapak mengajar di MA Raudlatul Ulum?
20. Menurut bapak, kualitas pendidikan di MA Raudlatul Ulum dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan mutu atau malah ada penurunan?
21. Menurut bapak, bagaimana kondisi MA Raudlatul Ulum itu sendiri? Jika dilihat dari kondisi siswa, mulai dari input, proses, dan outputnya?
22. Berbicara tentang Komite Sekolah, apa yang Bapak ketahui tentang Komite Sekolah?

23. Menurut bapak bagaimana Komite Sekolah yang ada di MA Raudlatul Ulum?
24. Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah?
25. Bagaimana kinerja komite sekolah yang ada di MA Raudlatul Ulum dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan?
26. Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
27. Apakah Komite Sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah?
28. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, pengambilan keputusan, program dan kegiatan sekolah?
29. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS?
30. Apakah Komite Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah?
31. Apakah Komite Sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan yang bermutu?
32. Apakah Komite Sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk pendidikan yang bermutu?
33. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi yang dijalankan Komite Sekolah untuk MA Raudlatul Ulum?

34. Dalam hal perencanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
35. Dalam hal pelaksanaan, adakah perencanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?
36. Apakah Komite Sekolah mengevaluasi hasil pelaksanaan kinerja sebagai bahan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum?

E. PEDOMAN OBSERVASI

5. Letak Geografis MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
6. Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
7. Rencana Program Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
8. Strategi Komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

F. PEDOMAN DOKUMENTASI

7. Data keadaan guru dan karyawan MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
8. Data keadaan siswa MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
9. Data sarana dan prasarana MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

10. Visi, misi, dan tujuan MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
11. Kurikulum MA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang
12. Struktur organisasi sekolah

AFAF



Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DI SMK AL-KHOZINI

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL WAWANCARA	INFORMAN
	Perencanaan kinerja komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu SMK Al-Khozini	Setiap awal tahun, ketika kami melakukan rapat kerja (RAKER) kami selalu melibatkan komite sekolah untuk membantu menganalisa kebutuhan lembaga selama satu tahun kedepan dan kemudian membuat program kerja dari hasil analisis kebutuhan tersebut. Peran komite sekolah yang paling besar disini adalah pengadaan sarana dan prasarana seperti penambahan gedung dan fasilitas pembelajaran yang mendorong efektifitas pembelajaran peserta didik	Kepala Sekolah
		Dalam perencanaan, setiap awal tahun kita selalu melakukan rembukan bersama dengan ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Kira-kira apa kebutuhan mereka yang akan dilakukan selama 1 tahun yang akan datang. Dari situlah kita membuat program kerja yang nantinya akan digunakan selama satu tahun	Komite Sekolah
		Rencana kinerja komite sekolah sejauh yang saya ketahui adalah mengkomunikasikan rencana kerja sekolah kepada ketua yayasan dan peran komite sekolah yang sangat terlihat adalah ketika sekolah butuh pengadaan sarana dan prasana atau fasilitas penunjang proses pembelajaran.	Guru
	Pelaksanaan kinerja komite sekolah membantu meningkatkan mutu SMK Al-Khozini	dalam pelaksanaan kinerja komite sekolah sangat optimal, ketua komite sekolah terjun langsung kelapangan melihat proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh komite sekolah yang disetujui ketua yayasan. Salah satu contohnya adalah	Kepala Sekolah

		ketika SMK mendapatkan dana tambahan untuk penambahan gedung. Komite sekolah terlibat dalam merumuskan anggaran dana yang digunakan untuk penambahan gedung tersebut. Serta mengawasi proses pembangunan gedung itu. Saya sebagai kepala sekolah merasa senang dengan keterlibatan dan keseriusan komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan ini	
		iya, pembangun merupakan salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh komite sekolah dan lembaga pendidikan. Karena kita tahu bahwa gedung yang megah merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat atau umpan balik dari kepercayaan masyarakat kepada kami selaku pembantu lembaga pendidikan	Komite Sekolah
		iya mas, sekarang SMK lagi proses penambahan bangunan. Peserta yang semakin meningkat setiap tahunnya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada. Salah satunya ya bangunan tersebut. Kalau siswa banyak sementara bangunan masih tetap seperti dulu. Jadi kesian siswa kita, oleh karena itu pengelola lembaga pendidikan dengan melibatkan komite sekolah menambah bangunan SMK Al-Khozini ini	Guru
	Evaluasi kinerja komite sekolah membantu meningkatkan mutu SMK Al-Khozini	setelah komite sekolah menyusun perencanaan pasti komite sekolah akan melaksanakan perencanaan tersebut. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu. Ada satu pekerjaan lagi yang dilakukan oleh komite sekolah yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak	Kepala Sekolah
		evaluasi selalu dilakukan di SMK Al-Khozini. Dalam praktiknya kami melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, evaluasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang pertama maksudnya adalah komite dalam	Komite Sekolah

		<p>mengevaluasi tidak harus dalam kondisi formal atau dalam rapat yang ditentukan oleh komite maupun kepala sekolah. sedangkan evaluasi yang kedua dilakuakn pada akhir tahun atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru</p>	
		<p>Dalam hal evaluasi, yang saya ketahui komite sekolah setiap tahunnya pasti akan mengadakan evaluasi kinerja semua komponen pengelola pendidikan. Biasanya evaluasi komite ini dilakukan ketika pelepasan atau perpisahan siswa/I kelas XII. Bentuk evaluasinya adalah komite sekolah membacakannya di atas pentas yang dihadiri oleh semua pengelola pendidikan, wali murid, prtisipan dan masyarakat. Sehingga program kerja sekolah dan rencana kerja sekolah secara transparan disampaikan didepan umum.</p>	Guru



Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DI MA RAUDLATUL ULUM

NO	FOKUS	HASIL WAWANCARA	INFORMAN
	Perencanaan kinerja komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu MA Raudlatul Ulum	Setiap awal tahun, ketika kami melakukan rapat kerja (RAKER) kami selalu melibatkan komite sekolah untuk membantu menganalisa kebutuhan lembaga selama satu tahun kedepan dan kemudian membuat program kerja dari hasil analisis kebutuhan tersebut. Peran komite sekolah yang paling besar disini adalah pengadaan sarana dan prasarana seperti penambahan gedung dan fasilitas pembelajaran yang mendorong efektifitas pembelajaran peserta didik	Kepala Sekolah
		Pada awal tahun saya dengan pengelola pendidikan melakukan rapat umum. Pada rapat tersebut tidak hanya dihadiri oleh pengelola madrasah, akan tetapi juga dihadiri oleh ketua yayasan. Dalam rapat tersebut kita membahas apa saja program yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Salah satu program komite sekolah adalah melakukan workshop/pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan karena mengingat betapa pentingnya peningkatan mutu SDM guru dalam lembaga pendidikan. Karena guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan	Komite Sekolah
		Perencanaan kinerja komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan yang paling terlihat sejauh menurut saya adalah peningkatan mutu guru itu sendiri, dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah yang berkoordinasi dengan komite sekolah. Adanya pelatihan ini sangat membantu terhadap kinerja guru terutama untuk meningkatkan mutu siswa. Biasa komite sekolah	Guru

		mengadakan pelatihan ini selama 1 minggu penuh dalam setahun.	
	Pelaksanaan kinerja komite sekolah membantu meningkatkan mutu MA Raudlatul Ulum	saya sebagai kepala sekolah melihat kinerja komite sekolah disini sangat besar perannya. Apalagi ketika kami ingin merenovasi bangunan dan peningkatan SDM guru. Keterlibatan komite sekolah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kami. Mulai dari kualitas sarana prasarana, guru, serta murid. Tidak hanya sampai disitu. Komite sekolah juga melaksanakan apa yang telah menjadi program kinerjanya selama setahun	Kepala Sekolah
		Pelaksanaan yang komite sekolah lakukan tidak akan keluar dari batas perencanaan yang telah disusun dengan baik pada awal tahun. Pelaksanaan ini akan terus berjalan dengan program kerja yang telah dibuat. Karena komite sekolah dalam pelaksanaan program kerja hanya memantau dan mengawasi, sepenuhnya kegiatan dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan.	Komite Sekolah
		komite sekolah membantu menyiapkan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, workshop, studi banding dan kegiatan-kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini sangat membantu terhadap guru dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan guru tentang hal yang belum seutuhnya dikuasai. Sehingga guru akan selalu berusaha untuk terus berkembang dan melakukan peningkatan-peningkatan	Guru
	Evaluasi kinerja komite sekolah membantu meningkatkan mutu MA Raudlatul Ulum	setelah komite sekolah menyusun perencanaan pasti komite sekolah akan melaksanakan perencanaan tersebut. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu. Ada satu pekerjaan lagi yang dilakukan oleh komite sekolah yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak	Kepala Sekolah
		evaluasi selalu dilakukan di MA Raudlatulum Ulum . Dalam	Komite Sekolah

		<p>praktiknya kami melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, evaluasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dan evaluasi tahunan. Evaluasi yang pertama maksudnya adalah komite dalam mengevaluasi tidak harus dalam kondisi formal atau dalam rapat yang ditentukan oleh komite maupun kepala sekolah. sedangkan evaluasi yang kedua dilakuakn pada akhir tahun atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru</p>	
		<p>Bentuk evaluasi setiap 3 bulan sekali dan setahun sekali. Dilakukannya evaluasi 3 bulan sekali dikarenakan ingin melihat sejauh mana program itu berjalan atau tidak. Sehingga dilakukan evaluasi 3 bulanan.</p>	Guru



Lampiran 7



Gambar 1 SMK Al-Khozini (tampak dari depan)



Gambar 2 MA Raudlatul Ulum (tampak dari depan)



Gambar 3 Gedung Sekolah SMK Al-Khozini (tampak dari depan kantor)



Gambar 4 Gedung perpustakaan MA Raudlatul Ulum (tampak dari ruang kelas)



Gambar 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Khozini



Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum



Gambar 7 Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Al-Khozini



Gambar 8 Wawancara dengan Komite Sekolah MA Raudlatul Ulum



Gambar 9 Wawancara dengan salah satu Guru SMK Al-Khozini



Gambar 10 Wawancara dengan salah satu Guru MA Raudlatul Ulum